

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPA
MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP
DI SMPN 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam



Disusun oleh:
Zuyyina Nuzulul Adha Mahmudi
T201910031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
JUNI 2023**

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPA
MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP
DI SMPN 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

Diajukan kepada Universitas Islam Negeri
Kiai Haji Achmad Siddiq Jember
Untuk memenuhi salah satu persyaratan memperoleh
Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

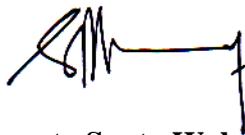
Disusun oleh:

Zuyyina Nuzulul Adha Mahmudi

T201910031

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Dosen Pembimbing:



Dr. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd.

NIP.197406092007011020

**PENGARUH METODE PEMBELAJARAN *OUTDOOR LEARNING*
TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA
DALAM PEMBELAJARAN IPA
MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP
DI SMPN 1 JENGGAWAH**

SKRIPSI

telah diuji dan diterima untuk memenuhi salah satu
persyaratan memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam

Hari: Selasa

Tanggal: 27 Juni 2023

Tim Penguji

Ketua

sekertaris


Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.Pfis.
NIP. 1999109282018011001


Laila Khusnah, M.Pd.
NIP. 198401072019032003

Anggota

1. Dr. A Suhardi, ST., M.Pd.

()

2. Dr. Suparwoto Sapto Wahono, M.Pd.

()

Menyetujui

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

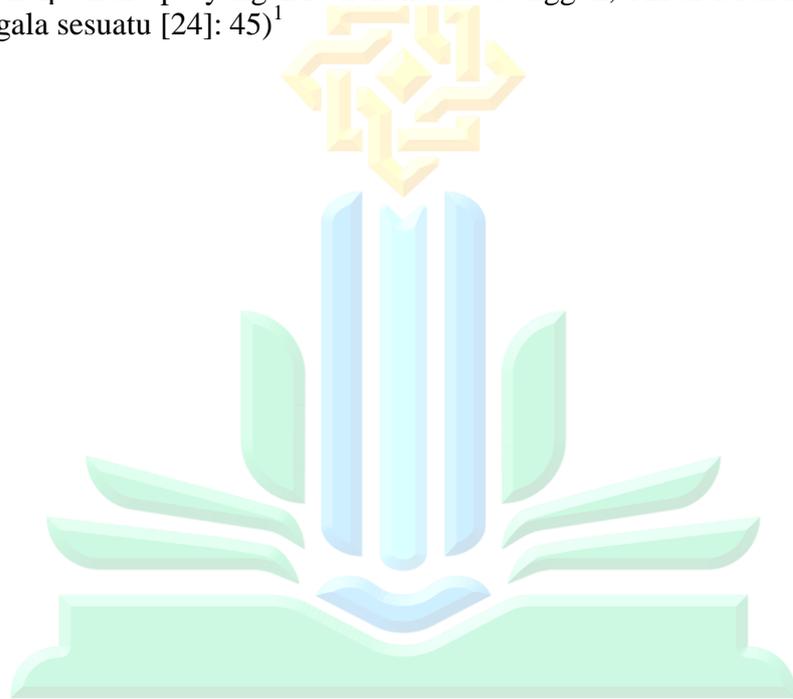


Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I
NIP.196405111999032001

MOTTO

وَاللَّهُ خَلَقَ كُلَّ دَابَّةٍ مِّن مَّاءٍ فَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى بَطْنِهِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى رِجْلَيْنِ وَمِنْهُمْ مَّن يَمْشِي عَلَى أَرْبَعٍ تَخْلُقُ اللَّهُ مَا يَشَاءُ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ

Artinya: Dan Allah menciptakan semua jenis hewan dari air, maka sebagian ada yang berjalan di atas perutnya dan sebagian berjalan dengan dua kaki, sedang sebagian (yang lain) berjalan dengan empat kaki. Allah menciptakan apa yang Dia kehendaki. Sungguh, Allah Mahakuasa atas segala sesuatu [24]: 45)¹



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

¹ Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-quran dan Terjemah*, (kudus: PT Buya Barokah, 2014), 356.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

1. Bapak Edy Suyanto Mahmudi dan Ibu Siti Musammatul Hidayah yang telah membesarkan dan mendidiku dengan kasih sayang. Mereka yang selalu memperjuangkan dan memberikan yang terbaik untuk anak-anaknya. Skripsi ini juga sebagai bentuk dedikasi saya kepada Almarhum Abi saya yang belum sempat melihat saya menyelesaikan tugas akhir ini dan memberikan kebahagiaan. Skripsi ini sebagai tanda bahwa perjuangan orang tua saya tidak sia-sia terutama untuk Ibu saya yang berjuang menemani saya hingga sekarang.
2. Kakakku Mohammad Sahilur Rozaq yang selalu sabar menghadapi aku, selalu memberikan masukan untuk berjalannya skripsi ini.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Allah SWT. Berkat Rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tercurahkan kepada Rasulullah SAW, keluarga dan sahabatnya.

Selanjutnya, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang tidak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran skripsi ini, baik berupa dorongan moril maupun materi. Karena penulis yakin tanpa bantuan dan dukungan tersebut, sulit rasanya bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini.

Disamping itu, izinkan penulis untuk menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Babun Suharto, SE., MM. selaku Rektor Universitas Islam Negeri (UIN) Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember yang telah menerima penulis sebagai mahasiswa UIN Kiai Haji Achmad Shiddiq Jember.
2. Ibu Prof. Dr. Hj. Mukni'ah, M.Pd.I. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Bapak Dinar Maftukh Fajar, S.Pd., M.Pfis. selaku Koordinator Prodi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang telah meberikan ilmunya kepada penulis.
4. Bapak Dr. Suparwoto Spto Wahono, M.Pd. selaku dosen pembimbing yng telah meluangkan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Tadris Ilmu Pengetahuan Alam yang telah memberikan ilmunya kepada penulis
6. Bapak dan Ibu guru di SMPN 1 Jenggawah yang telah membantu penulis selama proses penelitian
7. Kedua orang tua saya tercinta, Bapak Edy Suyanto Mahmudi dan Ibu Siti Musammatul Hidayah serta saudara tercinta, Muhamad Sahilur Rozaq Mahmudi yang selalu berkorban, mendukung dan mendoakan setiap saat.
8. Umi Hidayatun Nuriyyah dan Abah Pujiono Abdul Hamid selaku pengasuh PP Nurul Hidayah sekaligus orang tua kedua penulis selama berada di Pesantren yang selalu mendukung dan mendoakan setiap saat.
9. Bapak Kasman dan Ibu Lilik yang selalu mendukung dan mendoakan untuk bisa menyelesaikan skripsi ini.

Akhirnya, harapan peneliti semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pembaca serta peneliti mengharapkan masukan yang membangun untuk penyempurnaan penelitian selanjutnya.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Jember, 15 juni 2023

Penulis,

Zuyyina Nuzulul Adha Mahmudi

ABSTRAK

Zuyyina Nuzulul Adha Mahmudi, 2023: Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMPN 1 Jenggawah.

Kata Kunci: *Outdoor learning*, Hasil Belajar, Klasifikasi Makhluk Hidup

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh siswa yang kurang memahami pelajaran IPA terutama pada materi biologi. Siswa kurang minat dalam membaca dan pembelajaran hanya dilakukan didalam kelas dan metode yang digunakan Ketika pembelajaran berlangsung adalah metode ceramah, sehingga proses pembelajaran tidak berjalan secara efektif. Siswa lebih suka dengan pembelajaran yang menyenangkan. Salah satu cara dengan menerapkan pembelajaran *Outdoor Learning* yang nantinya siswa lebih aktif untuk mengenal alam lebih dalam lagi.

Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup. Dengan rumusan masalah “apakah ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar dalam pembelajaran IPA materi Klasifikasi Makhluk hidup di SMPN 1 Jenggawah”.

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah metode *quasi experimental design* (eksperimen semu) dengan desain *nonequivalent control group design* yang dimana pada desain ini kelas eksperimen dan kelas kontrol tidak dipilih secara random. Kelas eksperimen diberikan perlakuan khusus dan kelas kontrol tidak. Populasi dan sampel menggunakan kelas VII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VII C sebagai kelas kontrol. Teknik pengumpulan data menggunakan tes dan dokumentasi. Analisis data menggunakan uji-T yang datanya diolah dengan menggunakan SPSS versi 25.

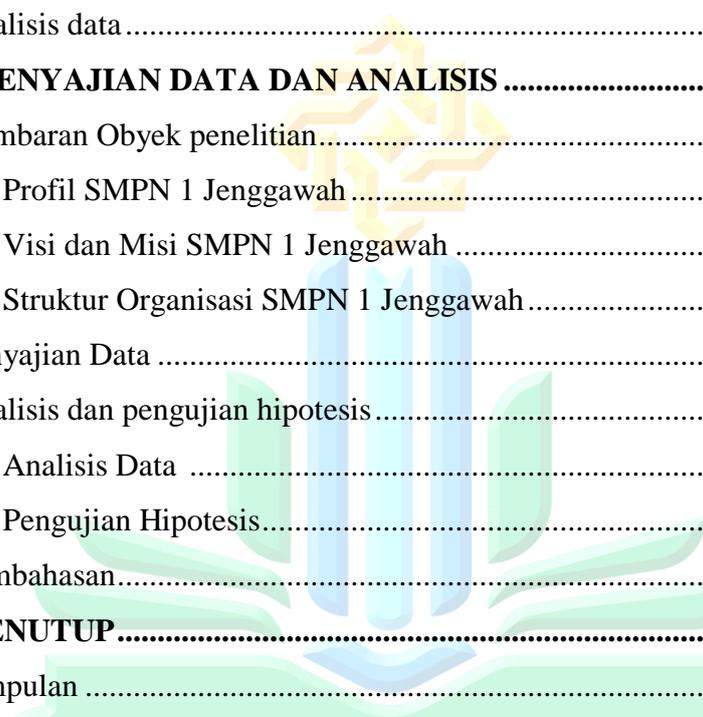
Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran yang menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* dapat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup yang dimana suasana pembelajaran yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran. Siswa tidak perlu membuka buku untuk mencari jawaban karena siswa dapat melihat secara langsung pada lingkungan sekolah. Hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni 0,00 yang dimana jika nilai sig (2-tailed) < 0,05 hal ini menunjukkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak.

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL	ii
LEMBAR PERSETUJUAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	9
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Ruang Lingkup Penelitian.....	10
1. Variabel Penelitian	10
2. Indikator Variabel	11
F. Definisi Operasional	12
G. Asumsi Penelitian.....	13
H. Hipotesis.....	13
I. Sistematika Pembahasan	14
BAB II KAJIAN PUSTAKA	16
A. Kajian Terdahulu.....	16
B. Kajian teori.....	20
1. Metode Pembelajaran.....	20
2. Metode Pembelajaran <i>outdoor learning</i>	24

3. Hasil Belajar.....	28
4. Materi Klasifikasi Makhluk hidup	29
BAB III METODE PENELITIAN	53
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	53
B. Populasi dan Sampel	54
C. Teknik dan instrument pengumpulan data	54
D. Analisis data	62
BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS	67
A. Gambaran Obyek penelitian.....	67
1. Profil SMPN 1 Jenggawah	67
2. Visi dan Misi SMPN 1 Jenggawah	68
3. Struktur Organisasi SMPN 1 Jenggawah.....	69
B. Penyajian Data	70
C. Analisis dan pengujian hipotesis.....	73
1. Analisis Data	73
2. Pengujian Hipotesis.....	77
D. Pembahasan.....	78
BAB V PENUTUP	85
A. Simpulan	85
B. Saran	85
DAFTAR PUSTAKA	87
LAMPIRAN	90



 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ

 J E M B E R

DAFTAR TABEL

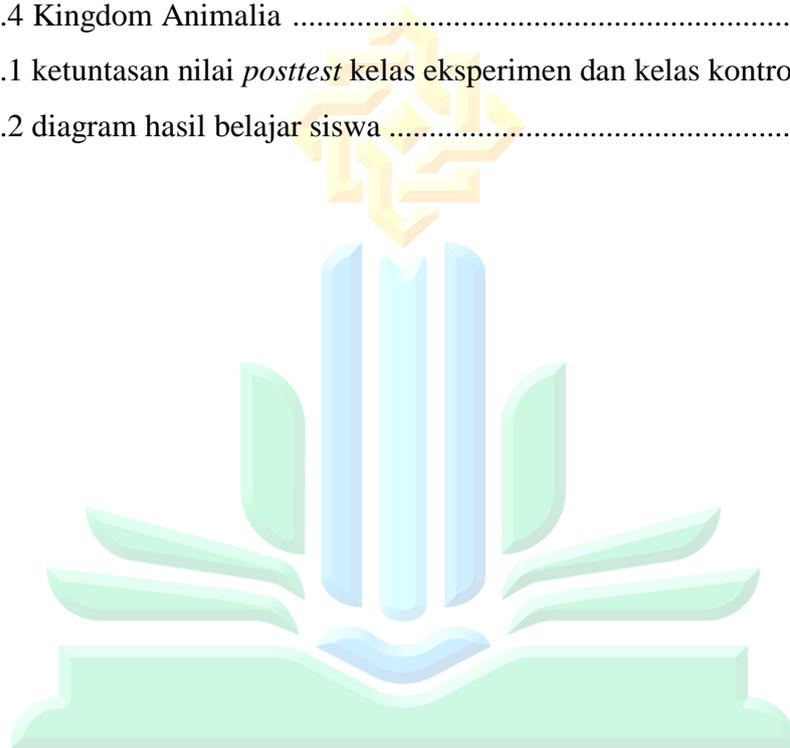
	Halaman
Tabel 2.1 Analisis Penelitian Terdahulu	19
Tabel 2.2 Tingkatan Taksonomi	32
Tabel 3.1 Desain Penelitian	53
Tabel 3.2 Kisi-kisi instrumen soal <i>posttest</i>	56
Tabel 3.3 Kriteria uji validitas	59
Tabel 3.4 Hasil uji validitas soal	60
Tabel 3.5 Hasil uji reliabilitas instrumen soal.....	62
Tabel 4.1 Distribusi populasi siswa kelas VII SMPN 1 Jenggawah	70
Tabel 4.2 Hasil penelitian kelas eksperimen.....	71
Tabel 4.3 Hasil penelitian kelas kontrol.....	72
Tabel 4.4 Analisis deskriptif data hasil belajar kelas eksperimen dan kelas kontrol.....	73
Tabel 4.5 distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen.....	73
Tabel 4.6 kategori ketuntasan nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen	74
Tabel 4.7 ditribusi frekuensi hasil belajar kelas kontrol	74
Tabel 4.8 kategori ketuntasan nilai <i>posttest</i> kelas kontrol	75
Tabel 4.9 hasil uji normalitas	76
Tabel 4.10 hasil uji homogenitas	76
Tabel 4.11 hasil uji <i>independen sampel t-test</i>	78

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1 Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i>	28
Gambar 2.2 Bentuk Sel Monera	33
Gambar 2.3 Kingdom Protista.....	34
Gambar 2.4 Kingdom Animalia	54
Gambar 4.1 ketuntasan nilai <i>posttest</i> kelas eksperimen dan kelas kontrol	75
Gambar 4.2 diagram hasil belajar siswa	80



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Pernyataan keaslian tulisan	90
Lampiran 2 matrik penelitian	91
Lampiran 3 modul ajar kelas kontrol	93
Lampiran 4 modul ajar kelas eksperimen	104
Lampiran 5 Uji validasi.....	115
Lampiran 6 uji prasyarat analisis hasil belajar	116
Lampiran 7 statistik deskriptif data hasil belajar	117
Lampiran 8 uji hipotesis hasil belajar	118
Lampiran 9 soal uji coba	119
Lampiran 10 kunci jawaban uji coba	124
Lampiran 11 soal <i>posttest</i>	126
Lampiran 12 kunci jawaban soal <i>posttest</i>	129
Lampiran 13 surat izin penelitian.....	130
Lampiran 14 surat keterangan selesai penelitian	131
Lampiran 15 jurnal penelitian	132
Lampiran 16 dokumentasi.....	133
Lampiran 17 biodata penulisan	137

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan secara umum mempunyai arti suatu proses kehidupan dalam mengembangkan diri tiap individu untuk dapat hidup dan melangsungkan kehidupan sehingga manusia terdidik dapat menjadi seorang yang berguna baik bagi Negara, Nusa, Bangsa, dan agama.² Pendidikan merupakan upaya terus-menerus melakukan bimbingan dan pengembangan bagi siswa melalui pengajaran. Pendidikan yang terencana dan terarah dapat mewujudkan manusia yang berkualitas dan siap untuk menghadapi perkembangan di masa depan. Pendidikan dan pembelajaran berperan sebagai tempat untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan adanya pembelajaran maka diharapkan memberikan kedewasaan bagi individu.³ Pengertian Pendidikan Berdasarkan peraturan pemerintahan *UU SISDIKNAS* No 20 tahun 2003 yaitu pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan

² Yayan Alpian et al., "Pentingnya Pendidikan Bagi Manusia," *jurnal buana pengabdian*, no 1, (februari 2019): 67,

<https://journal.ubpkarawang.ac.id/index.php/jurnalbuanapengabdian/article/view/581/537>.

³ Siti nurhaliza Juliana, arum fatayan., "pengaruh pembelajaran *outdoor* berbasis *learning together* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Johar Baru 09 pagi," *jurnal pendidikan dan konseling* no 4 (2022): 1899-1900,

<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5628/4060>.

negara.⁴ Pendidikan adalah tempat untuk mengembangkan seluruh potensi diri yang ada pada diri manusia. Dalam pengertian yang umum makna Pendidikan tidak hanya sebatas pada materi pelajaran tetapi juga sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan, mencerdaskan dan mengembangkan potensi-potensi yang ada pada peserta didik, sehingga nantinya tercipta manusia yang lebih baik dari generasi ke generasi selanjutnya.

Metode pembelajaran adalah suatu pola yang dapat digunakan untuk membimbing pembelajaran di kelas. Cara guru menyampaikan pelajaran dalam proses pembelajaran sangat penting untuk menentukan suksesnya proses pembelajaran. Proses pembelajaran yang monoton, kaku, dan membosankan itu bisa membuat siswa menjadi malas untuk belajar.⁵ dalam proses belajar mengajar metode pembelajaran sangat dibutuhkan agar pelajaran dapat berjalan dengan lancar. Tanpa adanya metode proses pembelajaran tidak akan berjalan dengan efektif dan efisien, maka pembelajaran tidak akan berjalan dengan baik dan benar dan siswa pun akan merasakan kesulitan dalam memahami sebuah materi. Pembelajaran akan berhasil apabila metode yang digunakan tepat sehingga dapat tercapai tujuan pembelajaran. Dijelaskan pada al-quran surat an-nahl 16:125

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهُمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۗ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

⁴ Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional, pasal 1 ayat (1).

⁵ Dedi Kurniawan, "pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa di mts negeri 4 bulukumba," *jurnal kependidikan media*, No 1, (februari 2022), 25. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/media/article.view/7999/4840>

Artinya: *serulah (manusia) kepada jalan tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik.*

Maksud dari ayat tersebut wajibnya belajar dan mengajar pembelajaran serta metodenya.⁶ Dalam ayat tersebut menjelaskan bahwa mewajibkan kepada seorang guru dan siswa untuk belajar dan mengajar dengan menggunakan metode pembelajaran yang baik, sehingga akan tercipta pembelajaran yang dapat dipahami oleh siswa dengan baik dan benar.

Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses pemeroleh ilmu dan pengetahuan, penguasaan, kemahiran, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dapat dikatakan bahwa pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.⁷ (andini, 2018) mengatakan bahwa proses pembelajaran dikatakan efektif apabila dilakukan secara terarah dengan baik sehingga dapat dicapai oleh siswa untuk membuat mereka menjadi lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah memiliki beberapa faktor yang dapat mempengaruhi berhasil tidaknya suatu kegiatan belajar mengajar bisa faktor dari diri sendiri,

⁶ Ahmad wakka, "petunjuk al-qur'an tentang belajar dan pembelajaran," *education and learning journal*, No 1, (januari 2022), 86-87.
[https://jurnal.fai.ui.ac.id/index.php/eljour/article/download/43/39#:~:text=khusus%20untuk%20QS.%20al%2DNahl,baik%20\(billatiy%20hiya%20ahsan\)](https://jurnal.fai.ui.ac.id/index.php/eljour/article/download/43/39#:~:text=khusus%20untuk%20QS.%20al%2DNahl,baik%20(billatiy%20hiya%20ahsan))

⁷ Ahdar Djamaluddin dan wardana, *belajar dan pembelajaran*, (Jakarta:kaafah learning center, 2019),13-14 <http://repository.iainpare.ac.id/1639/belajar%20dan%20pembelajaran.pdf>

keluarga, sosial, teman, dan lingkungan yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa tersebut.⁸

Pembelajaran menurut Undang-Undang Republik Indonesia No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa “pembelajaran adalah proses interaksi antara siswa dengan guru dan sumber belajar yang berlangsung dalam lingkungan belajar.” Secara Nasional, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses interaksi yang melibatkan komponen-komponen utama yaitu siswa, guru, dan sumber belajar yang berlangsung dalam suatu lingkungan belajar, maka dapat dikatakan dengan proses pembelajaran adalah suatu sistem yang melibatkan satu kesatuan komponen yang saling berkaitan dan saling berinteraksi untuk mencapai hasil yang diharapkan secara optimal sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Keberhasilan suatu pembelajaran dapat dilihat melalui dari tingkat keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.

Tujuan pembelajaran adalah faktor yang sangat penting dalam proses pembelajaran. Dengan adanya tujuan, maka guru memiliki pedoman yang akan dicapai dalam kegiatan pembelajaran.⁹ pada dasarnya proses kegiatan pembelajaran harus terencana agar dapat belajar dengan baik dan memiliki hasil belajar yang baik yang sesuai dengan tujuan pembelajaran. Salah satu keinginan siswa dalam proses pembelajaran yaitu pemahaman

⁸ K. Trisnadewi Ariesandy, “pengaruh pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dan motivasi terhadap hasil belajar biologi siswa.” *Jurnal matematika, sains dan pembelajarannya*, No. 1 (Maret 2021):111

<https://ejournal.undinsha.ac.id/index.php/JPM/articel/view/31695>

⁹ Muhammad darwis dasopong, “belajar dan pembelajaran,” *jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*. No. 2 (desember 2017): 337-342

<http://jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id/index.php/article/download/945/795>

pada materi pelajaran dan seluruh guru di Indonesia juga memiliki keinginan yang sama dengan siswa dan guru berusaha dengan baik untuk dapat memberikan materi dan rancangan pembelajaran agar siswa dapat memahami materi yang sudah di sampaikan.

Guru menjadi faktor pertama pembelajaran dan memiliki peran yang sangat penting dalam keberhasilan peserta didik. Peran seorang guru tidak hanya mentransfer ilmu yang dimilikinya akan tetapi menjadi seorang fasilitator untuk mendampingi peserta didik dalam proses pembelajaran. Keberhasilan suatu pendidikan dapat di pengaruhi oleh berbagai banyak faktor dari segi sarana prasana, metode pembelajaran, kurikulum, dan lain sebagainya.

Ilmu pengetahuan alam (IPA) merupakan ilmu yang mempelajari tentang yang berkaitannya dengan alam dan sekitarnya. Tanpa kita sadari bahwasanya kita hidup di bumi kita hidup berdampingan dengan alam dan sekitarnya. IPA merupakan pelajaran yang sangat dasar untuk kita mengenal alam dan berpikir kritis. Pembelajaran IPA dapat kita pelajari mulai dari jenjang sekolah dasar hingga menengah atas. Menurut Permendinas No. 22 tahun 2006 (dalam suryanta dkk, 2014) menyatakan tentang standar isi mendefinisikan bahwa ilmu pengetahuan alam (IPA) berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA tidak hanya berisi penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta fakta, konsep-konsep,

atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹⁰ Maka Pendidikan IPA dapat diharapkan untuk menjadi wadah bagi peserta didik mempelajari diri sendiri dan lingkungan sekitarnya yang nantinya akan dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari. Dengan memanfaatkan lingkungan akan dapat memudahkan peserta didik untuk memahami pelajaran IPA.

Setiap siswa memiliki rasa jenuh apabila pembelajaran hanya didalam kelas. Proses belajar yang cenderung kaku akan membuat siswa malas untuk mengikuti pembelajaran. Tak banyak yang menyadari bahwa di lingkungan sekitar kita bisa dijadikan sebagai media dan sumber belajar sehingga siswa dapat beraktivitas sekaligus belajar di lingkungan sekolah dan sekitar dengan pantauan guru. Menurut Komarudin *outdoor learning / outdoor class* merupakan aktivitas luar kelas atau sekolah di alam bebas lainnya, seperti: bermain di lingkungan sekolah, taman dll dengan kegiatan yang bersifat kepetualangan dan dengan pengembangan aspek pengetahuan yang relevan. Adapun menurut Amin bahwa metode *outdoor learning process (olp)* adalah metode pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan disertai pengamatan secara teliti yang hasilnya dicatat ke dalam lembar kerja pengamatan (LKP).

Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas tetapi dilakukan dengan mengajak siswa untuk menyatu dengan alam dan melakukan beberapa aktivitas. Pendidikan luar kelas dapat diartikan

¹⁰ Metta Ariyanto, "peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model scramble," *profesi Pendidikan dasar*, No. 2, (desember 2016), 134-135.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3844/3513>

sebagai Pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas.¹¹ Jadi metode pembelajaran *outdoor learning* adalah metode pembelajaran yang dilakukan di luar kelas yang memanfaatkan lingkungan sekitar yang membuat pembelajaran lebih menarik dan menyenangkan, bisa dilakukan di mana saja dan menekankan pembelajaran yang lebih nyata dan siswa dapat mengenal alam lebih jauh lagi.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA di SMPN 1 Jenggawah bahwa siswa sulit dalam memahami pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) terutama pada materi biologi yang berkaitan dengan literasi karena siswa kurang minat dalam membaca dan siswa lebih suka dengan pembelajaran yang mengasikkan. sehingga proses pembelajaran yang ada dikelas terasa jenuh, membosankan, sehingga proses pembelajaran yang ada dikelas terasa jenuh, membosankan dan efek yang ditimbulkan dari faktor tersebut adalah nilai yang dihasilkan oleh siswa masih jauh di bawah rata-rata nilai KKM (Kriteria Ketentuan Minimum). Nilai KKM siswa kelas VII dari 34 siswa setiap kelasnya hanya 10% saja yang lulus dan untuk sisanya masih dibawah rata-rata. Hal ini dapat dengan hasil observasi yang dilakukan pada SMPN 1 Jenggawah yang menunjukkan hasil belajar ilmu pengetahuan alam (IPA) masih tergolong rendah sehingga hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA belum semuanya tuntas dari nilai KKM (kriteria ketentuan minimum) yang

¹¹ Husamah, *pembelajaran luar kelas outdoor learning* (Jakarta: prestasi pustakarya, 2013), 19-20

telah di tetapkan oleh guru yakni 70 apabila belum mencapai nilai KKM maka dianggap belum tuntas.¹²

Dengan proses pembelajaran yang masih dominan terpusat pada guru yang dimana guru tersebut masih menggunakan metode ceramah dan itu membuat siswa kurang aktif dan membuat kelas menjadi bosan. Siswa tidak akan bisa berpikir dengan baik apabila kondisi kelas yang membosankan dan nantinya akan mempengaruhi hasil kemampuan siswa. Ditinjau dari penelitian sebelumnya oleh Nur Hasanah tentang Pengaruh Pembelajaran di Luar Kelas Terhadap Hasil Belajar IPA Pada Murid Kelas III SD NEGERI 18 Belang-Belang Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros menyatakan bahwa pembelajaran di luar kelas sangat bermanfaat bagi sekolah dasar negeri 18 terutama pada kelas III. nilai Ketika pre-test yaitu 48 dan nilai post-testnya 77 dengan demikian bahwa pembelajaran di luar kelas dapat di jadikan sebagai sumber belajar dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sekolah tersebut.¹³

Berdasarkan latar belakang tersebut maka judul penelitian ini adalah “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMPN 1 Jenggawah”

¹² Eka Ciptanti, S.Pd, wawancara guru IPA SMPN 1 Jenggawah, 24 november 2022

¹³ Nur hasanah, “*pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar IPA pada murid kelas III SD NEGERI 18 belang-belang kelurahan allepolea kecamatan lau kabupaten maros*” (skripsi, universitas Muhammadiyah makassar, 2016), 51

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang di atas, maka di rumuskan permasalahan sebagai berikut: Apakah terdapat pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di SMPN 1 Jenggawah?

C. TUJUAN PENELITIAN

Tujuan penelitian ini tidak terlepas dari permasalahan yang peneliti munculkan. Adapun tujuannya sebagai berikut: Untuk mengetahui ada dan tidaknya pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di SMPN 1 Jenggawah

D. MANFAAT PENELITIAN

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan tentang metode pembelajaran *outdoor class* untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap bisa bermanfaat dan untuk menambah referensi penelitian lain tentang pengaruh

metode pembelajaran *outdoor class* terhadap hasil belajar siswa dalam pelajaran IPA.

b. Bagi siswa

Dapat diharapkan mampu memberikan pengalaman belajar yang berbeda dan dapat memberikan energi positif sehingga siswa bersemangat dalam melakukan pembelajaran IPA.

c. Bagi guru

Dapat dijadikan salah satu alternatif metode pembelajaran untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam belajar.

d. Bagi sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi wawasan baru dan dapat di jadikan pilihan dalam melakukan pembelajaran

e. Bagi UIN KHAS jember

Penelitian ini diharapkan dapat menambah perbendaharaan kepustakaan yang dapat dijadikan sebagai refrensi bagi peneliti

yang melakukan peneltian terkait pengaruh metodeh pembelajaran *outdoor class* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA.

E. RUANG LINGKUP PENELITIAN

1. Variabel Penelitian

Variabel peneliti merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai seseorang, objek atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.¹⁴

¹⁴ Prof. Dr.Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,2017), 38

a. Variabel Independen (Bebas)

Variabel independent sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *predictor*, *antecedent* atau variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dari penelitian ini yaitu metode pembelajaran *outdoor learning* pada pelajaran IPA yang dilakukan oleh peneliti.

b. Variabel Dependen (Terikat)

Variabel dependen sering disebut sebagai variabel *output*, *kriteria*, *konsekuen* atau variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel independen (bebas).¹⁵ Variabel terikat dari penelitian ini yaitu hasil belajar siswa yang diperoleh dari penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning*.

2. Indikator Variabel

Indikator variabel dalam penelitian ini meliputi:

- 1) Pembelajaran dilaksanakan di luar kelas
- 2) Adanya lingkungan yang bisa dijadikan sarana pembelajaran
- 3) Siswa mengenal alam lebih jauh lagi
- 4) Hasil belajar siswa yang akan diteliti pada penelitian ini dengan menggunakan *posttest* yang di tinjau dari tes ranah kognitif.

¹⁵ Prof.Dr.Sugioyono,39

F. DEFINISI OPERASIONAL

1. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran adalah cara mengajar atau cara menyampaikan materi kepada siswa yang sedang belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

2. Metode Pembelajaran *outdoor learning*

Merupakan cara mengajar guru dengan membimbing siswa di lapangan atau pembelajaran yang menggunakan sumber belajar berupa alam sekitar dan bisa memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengalami sendiri yang kemudian mentransfer pengetahuan berdasarkan pengalaman yang dimiliki.

3. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penelitian atau penguasaan yang berawal tidak tahu menjadi tahu. Perubahan perilaku siswa yang meliputi ranah kognitif. Hasil belajar yang menunjukkan kemampuan siswa yang sebenarnya dan telah mengalami proses penggalan ilmu. Hasil belajar yang berupa ranah kognitif yang diambil dari taksonomi bloom revisi yang meliputi yaitu: mengingat (C1), memahami (C2), mengaplikasikan (C3), menganalisis (C4), mengevaluasi (C5).

4. klasifikasi Makhluk Hidup

klasifikasi Makhluk Hidup adalah suatu cara pengelompokan makhluk hidup berdasarkan ciri-cirinya menjadi golongan atau unit tertentu. Golongan-

golongan tersebut di urutkan berdasarkan tingkatannya. Dengan adanya klasifikasi makhluk hidup kita dapat membedakan ciri-ciri makhluk hidup dan benda tidak hidup.

G. ASUMSI PENELITIAN

Asumsi adalah kondisi yang disepakati dengan benar/ideal sebelum penelitian dilakukan. Asumsi pada penelitian ini adalah:

1. Metode pembelajaran *outdoor learning* bisa meningkatkan hasil belajar siswa SMPN 1 Jenggawah
2. Pembelajaran *outdoor learning* dapat digunakan sebagai salah satu inovasi dan variasi metode pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar

H. HIPOTESIS

Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara, karena jawaban diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data jadi hipotesis juga dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban yang empirik.¹⁶ Hipotesis pada penelitian ini adalah:

¹⁶ Prof. Dr. Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D* (bandung: Alfabeta, 2019), hlm 99-100

H_0 : tidak ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di SMPN 1 Jenggawah

H_a : ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di SMPN 1 Jenggawah

I. Sistematika Pembahasan

Pada bagian ini akan dideskripsikan tentang alur penulisan skripsi dari bagian pendahuluan sampai penutup. Dalam penelitian ini menggunakan penelitian kuantitatif yang berisi V bab penting dengan sistematik pembahasan sebagai berikut:

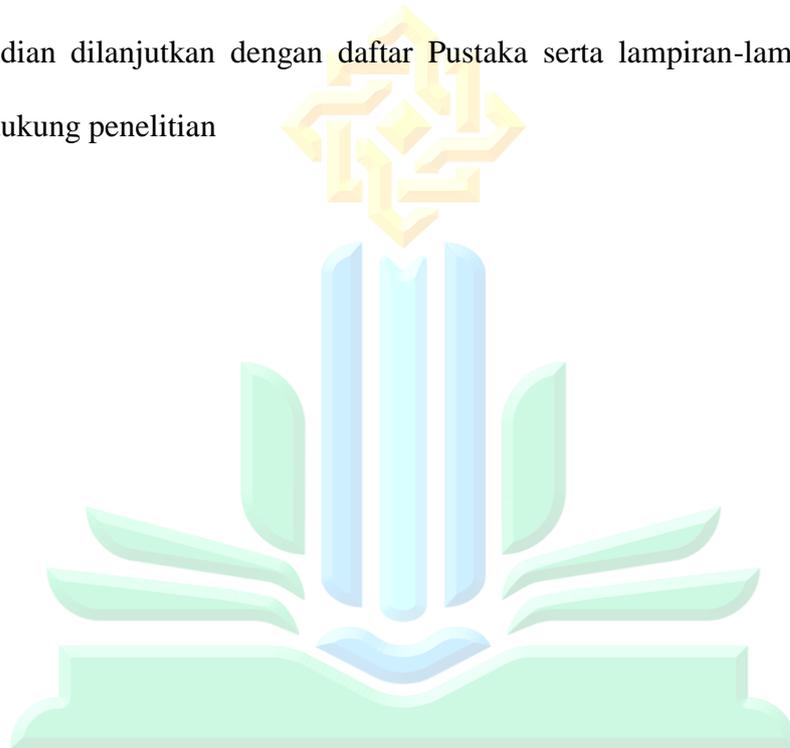
BAB I: Bab ini berisi tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, ruang lingkup penelitian, definisi operasional, asumsi penelitian, hipotesis, dan sistematika pembahasan.

BAB II: Bab ini berisi dua sub bab peting didalamnya yaitu penelitian terdahulu yang memuat beberapa penelitian yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan, yang kedua kajian teori berisi pembahasan yang dijadikan perspektif atau sudut pandang dalam melakukan penelitian.

BAB III: Bab ini memuat metode penelitian berupa pendekatan dan jenis penelitian, populasi, dan sampel, kemudian Teknik dan instrument pengumpulan data dan analisis data.

BAB IV: Bab ini berisi penyajian data dan analisis yang meliputi gambaran obyek penelitian, penyajian data, analisis data dan pengujian hipotesis serta pembahasan.

BAB V: Bab ini merupakan bab yang terakhir atau penutup. Pada bagian bab ini berisi kesimpulan dari hasil penelitian dan saran yang kemudian dilanjutkan dengan daftar Pustaka serta lampiran-lampiran yang mendukung penelitian



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Pada kajian ini mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang terkait dengan penelitian yang hendak dilakukan, sejauh pengamatan ada beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Diantaranya sebagai berikut:

1. Nurhasanah (2016) “Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Hasil Belajar Ipa Pada Murid Kelas III SD NEGERI 18 Belang-Belang Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros”

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan jenis eksperimen. Populasi yang digunakan siswa kelas III SD Negeri 18 belang-belang dengan jumlah sampel 16 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dan dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan uji normalitas, uji hipotesis. Nilai rata-rata *pretest* 48 dan nilai *posttest* 77 dengan demikian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima maka dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar siswa SD Negeri 18 belang-belang.

2. Siti Nurhaliza Juliana dan Arum Fatayan (2022) “Pengaruh Metode Pembelajaran *Outdoor* Berbasis *Learning Together* Terhadap Hasil Belajar IPA Kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi”

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif *true eksperimen design* dengan *posttest-only control design* yang memiliki 2

kelompok yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Rata-rata *posttest* hasil belajar IPA siswa kelas IV yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor* berbasis *learning together* sebesar 83 sedangkan kelas yang tidak menggunakan metode pembelajaran *outdoor* berbasis *learning together* sebesar 69. Berdasarkan perhiyungan uji hipotesis menggunakan uji-t pada taraf signifikan $\alpha = 0,005$, dengan dk 0,= 58 yaitu 2,000 diperoleh $t_{hitung} = 5,83$, sehingga t_{hitung} leboh besar dari t_{tabel} , makadapat disimpulkan bahwa H_1 diterima dan H_0 ditolak dan terbukti bahwa terdapat pengaruh penggunaan metode pembelajaran *outdoor* berbasis *learning together* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi.¹⁷

3. Sarlota ijie (2019) “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Hasil Belajar Siswa Kelas X^B Pada Materi Kalsifikasi Makhluk Hidup Di SMA YPK BETHEL”

Pada penelitian ini penliti menggunakan metode penelitian kuantitatif korelasional. Pembelajaran siswa kelas X^B memiliki hasil tes awal dan tes akhir siswa terdapat perbedaan dan dibuktikan pada hasil hipotesis uji t-test poired yang menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,649$ jika dibandingkan deng $r_{tabel} = 0,456$ maka hsil yang diperoleh yaitu $r_{hitung} 0,649 > r_{tabel} 0,456$. Nilai pembelajaran *outdoor learning* terdapat perbedaan. Penelitian ini menunjukkan bahwa pembelajaran menggunakan *outdoor learning* lebih meningkat dibandingkan dengan

¹⁷ Juliana dan Fatayan, “pengaruh metode pembelajaran *outdoor* berbasis *learning together* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi” hlm 1906

menggunakan metode konvensional dan dari rata-rata nilai pengujian hipotesis diperoleh $f_{hitung} (3,114) > f_{tabel} (14,00)$ yang berarti berpengaruh. Maka dapat disimpulkan bahwa metode *outdoor learning* sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas X^B di SMA YPK BETHEL.¹⁸

4. Ewi sri nengsi (2022) “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Nengri 02 Seluma”

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif eksperimen. Populasi yang digunakan pada penelitian ini yaitu kelas IV di SD Negeri 02 Seluma yang berjumlah 40 orang siswa. Sampel yang digunakan 20 siswa kelas IV A dan 20 siswa kelas IV B. teknik penentuan sampel menggunakan Teknik *sampling purposive* yaitu Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. Teknik pengumpulan datanya menggunakan pretest dan posttest. dari perhitungan uji hipotesis menggunakan uji-t $t_{hitung} > t_{tabel} (2,024 < 4,575 > 2,712)$ sangat signifikan yang berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan metode *outdoor study* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas IV pada pembelajaran IPA.¹⁹

5. Anna sinkite (2019) “Pengaruh Model Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab di Mts AL-WASHLIYAH DAMAR CONDONG Desa Serang Jaya Hilir”

¹⁸ Sarlota Ijje, “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X^B Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMA YPK BETHEL,” *Biolearning Journal*, No. 2 (Juli 2019) hlm 45. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbiolearning/article/view/257/226>.

¹⁹ Ewi Sri Nengsi, “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 02 Seluma,” (Skripsi, Uin Fatmawati Bengkulu, 2022), 114

Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode kuantitatif eksperimen dengan menggunakan kelas eksperimen dan kelas kontrol dan dengan desain *pretest-posttest control group design*. Untuk populasi dan sampel peneliti menggunakan kelas VIII dengan jumlah 50 siswa yang dibagi menjadi 2 kelas yaitu kelas VIII A sebagai kelas eksperimen dan kelas VIII B sebagai kelas kontrol. Untuk Teknik sampling peneliti menggunakan *random sampling*. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, tes, dokumentasi. Untuk analisis data menggunakan uji normalitas, uji homogenitas, dan uji hipotesis. Uji hipotesis menggunakan uji-t yang dimana setelah t_{hitung} diperoleh maka selanjutnya t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan taraf signifikan 0,05 yang berarti h_0 ditolak dan h_a diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa ada Pengaruh Model Pembelajaran Outdoor Learning Terhadap Hasil Belajar Siswa di Mts Al-Washliyah Damar Condong Desa Serang Jaya Hilir.²⁰

Perbedaan pada penelitian terdahulu dapat dilihat pada tabel 2.1 dibawah ini:

Tabel 2.1
Tabel Analisis Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Dahulu	Sekarang
1.	Nurhasanah Pengaruh Pembelajaran Di Luar Kelas Terhadap Hasil	- Meneliti pengaruh - Luar kelas - Hasil belajar	- Jenjang SD	- Jenjang SMP

²⁰ Anna sinkite, "pengaruh model outdoor learning terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa arab di Mts AL-WASHLIYAH DAMAR CONDONG Desa Serang jaya hilir" (skripsi, universitas Muhammadiyah Sumatra utara), hlm 20-30.

No	Nama Penelitian Judul Penelitian	Persamaan	Perbedaan	
			Dahulu	Sekarang
	Belajar Ipa Pada Murid Kelas III SD NEGERI 18 Belang-Belang Kelurahan Allepolea Kecamatan Lau Kabupaten Maros			
2.	Siti Nurhaliza Juliana Dan Arum Fatayan Pengaruh Metode Pembelajaran <i>Outdoor</i> Berbasis <i>Learning Together</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas IV SDN Johar Baru 09 Pagi	- Meneliti Pengaruh Pembelajaran <i>Outdoor Learning</i> - Hasil Belajar	- Jenjang SD	- Jenjang SMP
3.	Sarlota Ijje “Pengaruh Metode <i>Outdoor Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X ^B Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMA YPK BETHEL”	- <i>Outdoor learning</i> - Meneliti pengaruh - Hasil belajar	- Jenjang SMA	- Jenjang SMP
4.	Ewi Sri Nengsi “Pengaruh Metode <i>Outdoor Study</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di SD Negeri 02 Seluma”	- Meneliti pengaruh - Hasil belajar	- Jenjang SD	- Jenjang SMP
4.	Anna Sinkite Pengaruh Model <i>Outdoor Learning</i> Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Mts AL-WASHLIYAH DAMAR CONDONG Desa Serang Jaya Hilir	- <i>Outdoor learning</i> - Meneliti pengaruh - Hasil belajar	- Materi Bahasa Arab	- Materi IPA

Dari beberapa penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa penelitian tersebut dapat dijadikan sebagai acuan penelitian karena memiliki relevansi yang sama.

B. Kajian Teori

1. Metode Pembelajaran

Sebelum proses pembelajaran berlangsung seorang guru harus membuat rencana pembelajaran terlebih dahulu, dimana didalam rencana

pembelajaran guru mencantumkan metode apa yang akan digunakan dan harus sesuai. Menggunakan metode yang tepat dalam suatu pembelajaran sangat penting untuk menentukan keberhasilan suatu proses pembelajaran.

Menurut J.R. David “*a plan method or series of activities designed to achieves a particular educational goal*” yang dapat diartikan bahwa metode adalah suatu perencanaan yang berisi tentang rangkaian kegiatan yang didesain untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pemanfaatan berbagai sumber daya/kekuatan dalam pembelajaran.²¹ Metode adalah alat untuk mencapai tujuan dengan cara atau prosedur yang terstruktur. Dapat dijelaskan bahwa metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran.²²

Ada beberapa macam metode yang dapat digunakan dalam pembelajaran, khususnya pelajaran IPA antara lain sebagai berikut.

a. Ceramah

Metode ceramah adalah cara menyajikan materi pelajaran melalui penuturan lisan atau penjelasan langsung oleh guru kepada sekelompok siswa.

b. Demonstrasi

Metode demonstrasi adalah metode penyajian materi pelajaran dengan memperagakan dan menunjukkan kepada siswa tentang suatu

²¹ Laila khusnah, “pembelajaran IPA SMP/MTS selama pandemo COVID-19 kabupaten jember” (laporan penelitian, iain jember, 2020), hlm 19. <http://digilib.uinkhas.ac.id/2984/>

²² Inrawarti, “*pelatihan widyaiswara penyesuaian/inpassing berbasis E-LEARNING*” (Jakarta:2016) hlm 8.

proses, situasu, atau benda trtentu, baik sebenarnya atau sebagai tiruan.

c. Diskusi

Metode diskusi adalah metode pembelajaran yang menghadapkan siswa pada suatu permasalahan. Tujuan utamanya dalam metode ini adalah untuk memecahkan suatu permasalahan dan menjawab pertanyaan.

d. Metode simulasi

Metode simulasi dimaknai sebagai cara penyajian pengalaman belajar dengan menggunakan situasi tiruan untuk memahami tentang konsep, prinsip atau keterampilan tertentu.

e. Metode penugasaan

Metode penugasaan adalah suatu cara menyampaikan materi pelajaran dengan memberikan tugas/intruksi kepada siswa untuk mengerjakan sesuatu yang berhubungan dengan materi pelajaran saat itu.

f. Metode tanya jawab

Metode tanya jawab digunakan guru untuk mengetahui sejauh mana siswa mengerti dan mengingat tentang fakta yang dipelajari dan didengarnya. Pertanyaan dapat juga digunakan dengan tujuan untuk merangsang siswa berfikir atau untuk memeperoleh umpan balik.

g. Metode Latihan

Metode Latihan yaitu mempelajari suatu materi pelajaran dengan cara berlatih, baik berlatih mengerjakan soal, berlatih menggunakan alat dan sebagainya yang bertujuan untuk menguasai kompetensi tertentu baik kompetensi kognitif, afektif, maupun psikomotorik.

h. Metode proyek

Metode proyek adalah suatu kegiatan yang dilakukan untuk memahami materi dengan cara memberikan tugas kepada siswa dalam bentuk kinerja yang memiliki aplikatif dan menghasilkan produk

i. Metode eksperimen

Metode eksperimen adalah suatu cara memahami materi dengan melakukan penelitian/percobaan/ekspesimen, metode eksperimen melatih ketrampilan proses IPA dan melatih siswa untuk melakukan metode ilmiah.²³

j. Metode karya wisata / *outdoor learning*

Pembelajaran *outdoor* / karya wisata yaitu aktivitas belajar yang dilakukan di luar kelas. Pembelajaran yang harus direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi secara sistematis dan sistemik. Karakteristik dari pembelajaran *outdoor* yaitu dapat menemukan sumber bahan pelajaran yang sesuai dengan perkembangan, siswa lebih aktif dalam belajar, dapat memberikan pengalaman belajar

²³ Laila khusnah, "pembelajaran IPA," hlm 19-22

sehingga siswa dapat dekat dengan lingkungan sekitar sehingga nantinya siswa dapat bisa mengenal alam lebih dekat dan dapat mengetahui manfaatnya.²⁴

2. Metode Pembelajaran *Outdoor Learning*

a. Pengertian metode pembelajaran *outdoor learning*

Proses pembelajaran yang cenderung kaku dapat membuat siswa malas untuk melakukan pembelajaran. Metode yang diterapkan adalah hanya berpatok pada tulisan dalam buku, apabila tidak sama maka dianggap salah. Maka timbulah metode baru yang dikenal dengan belajar di luar kelas (*outdoor learning*). Proses pembelajaran dilakukan di luar kelas atau di luar sekolah memiliki arti penting untuk pengembangan siswa karena proses pembelajaran yang demikian dapat memberikan pengalaman langsung pada siswa. Pendidikan luar kelas tidak sekedar memindahkan pelajaran ke luar kelas akan tetapi dilakukan untuk mengajak siswa menyatu dengan alam. Pendekatan *outdoor learning* menggunakan setting alam terbuka sebagai sarana pembelajaran. Proses pembelajaran menggunakan alam sebagai media yang dipandang sangat efektif dalam pengetahuan dan dapat dirasakan sendiri oleh siswa.²⁵

Tidak banyak yang menyadari bahwa lingkungan sekolah sebenarnya tempat yang kaya akan sumber belajar yang sangat baik bagi para siswa. Siswa dapat dengan mudah beraktivitas sambil

²⁴ Muhammad Afandi, Evi Chamalah, dan Oktarina Puspita Wardani, *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*, (Semarang: Unissula Press 2013), hlm 83

²⁵ Husamah, *Outdoor Learning*, hlm 18-21

belajar di lingkungan sekolah. Mengajar di luar kelas adalah kegiatan belajar-mengajar antara guru dan siswa, namun tidak dilakukan didalam kelas, tetapi dilakukan di luar kelas atau alam terbuka sebagai kegiatan pembelajaran siswa. Metode mengajar di luar kelas juga dapat dipahami sebagai sebuah pendekatan pembelajaran yang menggunakan suasana alam terbuka.²⁶

Menurut amin bahwa metode *outdoor learning process* (OLP) adalah metode pembelajaran sains dengan melakukan petualangan di lingkungan sekitar dengan disertai pengamatan secara teliti yang hasilnya dicatat ke dalam lembar kerja pengamatan (LKP). Menurut husamah Pendidikan luar kelas diartikan sebagai Pendidikan yang berlangsung di luar kelas yang melibatkan pengalaman yang membutuhkan partisipasi siswa untuk mengikuti tantangan petualangan yang menjadi dasar dari aktivitas luar kelas seperti hiking, mendaki gunung, *camping* dan lain-lain.²⁷

Jadi *outdoor learning* adalah suatu kegiatan di luar kelas atau di luar sekolah yang membuat lebih menyenangkan, menarik, dan memanfaatkan lingkungan sekitar untuk dijadikan sumber belajar yang berdasarkan secara lebih nyata.

²⁶ Adelia vera, *metode mengajar anak diluar kelas (outdoor study)*(Jogjakarta: diva press, 2012) hlm 17

²⁷ Husamah, hlm 19-20.

b. Langkah-langkah pembelajaran *outdoor learning*

Terdapat beberapa Langkah yang perlu dilewati untuk menggunakan lingkungan sebagai sumber belajar. Langkah-langkah sebagai berikut:

1) Tahap persiapan

Tahap persiapan guru terlebih dahulu harus merumuskan tujuan yang ingin dicapai dari penggunaan lingkungan sebagai sumber belajar dan menentukan konsep yang ingin ditanamkan kepada siswa. Setelah itu melakukan peninjauan ke tempat yang akan dituju.

2) Tahap pelaksanaan

Pada tahap ini, guru hendaknya membimbing siswa untuk melakukan kegiatan sesuai dengan lembar kerja atau instrumen lain yang dibuat. Ciptakan suasana yang mendukung agar siswa tertarik dan merasa tertantang untuk melaksanakan kegiatan dengan sebaik-baiknya.

3) Tahap pasca kegiatan lapangan

Setelah Kembali dari lapangan siswa harus membuat laporan tentang apa yang telah dilakukan dan bagaimana hasilnya. Sistematika laporan sebaiknya diberikan oleh guru untuk memudahkan siswa dalam Menyusun laporannya. Mintalah siswa untuk mempresentasikan hasil kegiatannya. Ajukan pertanyaan -

pertanyaan yang membimbing siswa untuk memahami konsep sesuai dengan kegiatan yang telah dilakukan.²⁸

c. Kelebihan *outdoor learning*

Outdoor learning jelas memiliki banyak kelebihan dibandingkan pembelajaran secara konvensional yang berlangsung. Dari segi siswa *outdoor learning* akan membuat siswa lebih menarik untuk mengikuti kegiatan pembelajaran. Sedangkan dari segi guru dapat digunakan sebagai sarana untuk mengembangka kreativitas dalam merancang pembelajaran. Pembelajaran di luar kelas mampu menghilangkan kejenuhan baik siswa maupun guru.

Kelebihan *outdoor learning* dijelaskan sebagai berikut:

- 1) Siswa lebih termotivasi untuk belajar
- 2) Siswa lebih aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran
- 3) Memiliki daya pikir yang lebih berkembang
- 4) Pembelajaran lebih menginspirasi siswa
- 5) Pembelajaran membuat lebih menyenangkan
- 6) Lebih mengembangkan kreativitas guru dan siswa
- 7) Melatih siswa untuk dapat bersosialisasi secara langsung dengan masyarakat
- 8) Kegiatan belajar lebih komunikatif
- 9) Lebih menyeimbangkan antara pencapaian, pengetahuan, sikap dan ketrampilan

²⁸ Erwin widiasmoro, *strategi dan metode mengajar siswa di luar kelas (outdoor learning) secara kreatif, inspiratif, dan komunikatif*, (Jogjakarta: AR-RUZZ, 2017), hlm 88-89.

10) Pembelajaran dapat mengembangkan nilai nilai berkarakter dan akhlak mulia.²⁹



Gambar 2.1 pembelajaran *outdoor learning*
Sumber: Dokumentasi Pribadi

3. Hasil Belajar

Hasil belajar adalah kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Hasil belajar pada hakikatnya adalah suatu perubahan tingkah laku sebagai hasil dari proses belajar. Perubahan tersebut berupa pengetahuan, pemahaman, ketrampilan dan sikap yang meliputi ranah kognitif, afektif, psikomotorik.³⁰

S. Bloom berpendapat bahwa tujuan Pendidikan itu harus senantiasa mengacu kepada tiga ranah yang melekat pada siswa yaitu ranah berfikir (kognitif), ranah nilai atau sikap (afektif), ranah ketrampilan (psikomotorik).

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak) yaitu kemampuan yang dimiliki oleh siswa yang mencakup menghafal (C1), memahami (C2), menerapkan (C3), menganalisis (C4),

²⁹ Erwin widiasmoro, hlm 91-96.

³⁰ Puji sumarsono et al., *belajar dan pembelajaran*, (malang: UMM press, 2018), hlm 19.

dan membuat (C5). Ranah kognitif dapat diukur menggunakan tes yang dikembangkan dari materi yang telah dipelajari.

Ranah afektif adalah hasil belajar tampak pada siswa dalam berbagai tingkah laku seperti memperhatikan, merespon, menghargai, serta mengorganisasi. Ranah afektif dapat diukur dengan menggunakan angket.

Ranah psikomotorik adalah ranah yang berkaitan dengan ketrampilan atau kemampuan bertindak setelah seseorang menerima pengalaman belajar. Ranah ini dapat diukur dengan mengamati dan menilai ketrampilan siswa saat melakukan praktikum.³¹

4. Materi Klasifikasi Makhluk Hidup

a. Klasifikasi makhluk hidup

Tuhan yang maha esa menciptakan makhluk hidup dan tak hidup dimuka bumi. Terdapat banyak jenis makhluk hidup yang ada di lingkungan sekitar kita, baik hewan atau tumbuhan dari yang

besar hingga ke yang terkecil. Makhluk hidup di alam sangat beragam, selain beraneka ragam dalam satu jenis makhluk hidup terdapat variasi contoh: banyak jenis kucing, warna bunga mawar.

Dalam pembelajaran IPA proses pengelompokan sangat perlu dilakukan dalam pengelompokan makhluk hidup, sehingga dapat mempermudah kita untuk mengenal dan mempelajari

³¹ Ina Magdalena, amilanadzma hidayat, tiara safitri, “analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa kelas II B SDN kunciran 5 tangerang”, *jurnal Pendidikan dan social*, No. 1, (maret 2021), hlm 50-51.
[https://ejurnal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/1167/815/#:~:text=Ranah%20kognitif%20adalah%20untuk%20ranah% yang,membuat%20create%20\(C6\)](https://ejurnal.stitpn.ac.id/index.php/nusantara/article/download/1167/815/#:~:text=Ranah%20kognitif%20adalah%20untuk%20ranah% yang,membuat%20create%20(C6))

keanekaragaman makhluk hidup yang ada di bumi. Pengelompokan makhluk hidup menjadi golongan-golongan disebut dengan klasifikasi makhluk hidup. Jadi makhluk hidup adalah suatu cara mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan kesamaan ciri dan sifat yang dimiliki.

b. Tujuan klasifikasi makhluk hidup

Tujuan klasifikasi makhluk hidup adalah untuk mempermudah mengenali, membandingkan, dan mempelajari makhluk hidup. Tujuan lain klasifikasi makhluk hidup adalah sebagai berikut:

- 1) Mengelompokkan makhluk hidup berdasarkan persamaan dan perbedaan ciri-ciri yang dimiliki
- 2) Mendeskripsikan ciri-ciri jenis makhluk hidup untuk membedakan dengan makhluk hidup dari jenis yang lain
- 3) Mengetahui hubungan kekerabatan antar makhluk hidup
- 4) Memberi nama makhluk hidup yang belum diketahui namanya.³²

c. Karakteristik makhluk hidup

Karakteristik makhluk hidup ada yang dapat dengan mudah diamati oleh kita dan ada yang memerlukan pengamatan secara mendetail. Beberapa karakteristik umum dari makhluk hidup sebagai berikut:

- 1) Makhluk hidup memiliki kemampuan untuk bergerak

³² Ramlawati et al, *sumber belajar penunjang plpg 2017 mata pelajaran IPA*, (2017), hlm 1-2

- 2) Tumbuh dan berkembang
 - 3) Memiliki kemampuan untuk bereproduksi
 - 4) Menanggapi rangsangan dari lingkungan
 - 5) Mengambil dan menggunakan energi
 - 6) Memiliki kemampuan bernafas
 - 7) Menghasilkan ekskresi
 - 8) Tubuh tersusun dari satu atau banyak sel
- d. Makhluk hidup beraneka ragam
- 1) Urutan takson makhluk hidup

Pengelompokan (klasifikasi) makhluk hidup dilakukan secara sistematis dan bertahap. Organisme yang memiliki persamaan tertentu dimasukkan ke dalam satu kelompok. Tujuan klasifikasi adalah untuk menyederhanakan objek makhluk hidup yang beraneka ragam sehingga lebih mudah untuk mempelajarinya. Ilmu tentang klasifikasi makhluk hidup disebut taksonomi.

Hasil dari klasifikasi makhluk hidup adalah terbentuknya kelompok-kelompok makhluk hidup yang memiliki banyak persamaan disebut dengan takson. Urutan tingkatan takson mulai dari yang tertinggi ke tingkat yang terendah dapat dilihat pada tabel 2.2 dibawah ini:

Tabel 2.2
Tingkatan takson

Hewan	Tumbuhan
Kingdom	Regnum
Filum	Filum
Kelas	Kelas
Ordo	Ordo
Famili	Famili
Genus	Genus
Spesies	Spesies
Varietas	Ras

Tata nama penulisan spesies menggunakan aturan *binomial nomenclature*. Penulisan nama spesies terdiri dari dua kata latin. Kata pertama menunjukkan genus dan kata kedua menunjukkan nama spesifikasinya, dicetak miring atau digaris bawah terpisah. Ada bapak Carolus Linnaeus yang disebut sebagai bapak taksonomi modern 23 mei 1707-10 januari 1778, beliau adalah pencetus penamaan dan pengelompokan organisme, serta pengagas teori organ reproduksi pada tanaman. Linnaeus merupakan orang pertama yang mengklasifikasikan manusia modern ke dalam genus homo dengan spesies sapiens.

e. Macam-macam Kingdom

1) Kingdom Monera

Bakteri yang hidup di dalam susu yang terbuka berukuran sangat kecil. Bakteri digolongkan ke dalam kingdom monera. Kingdom monera beranggotakan organisme yang bersifat prokariotik (tidak memiliki membrane inti sel), uniseluler atau multiseluler, memiliki

dinding sel, reproduksi secara vegetative. Bentuk sel monera beraneka ragam, ada yang bulat, batang atau spiral.



Gambar 2.2 bentuk sel monera

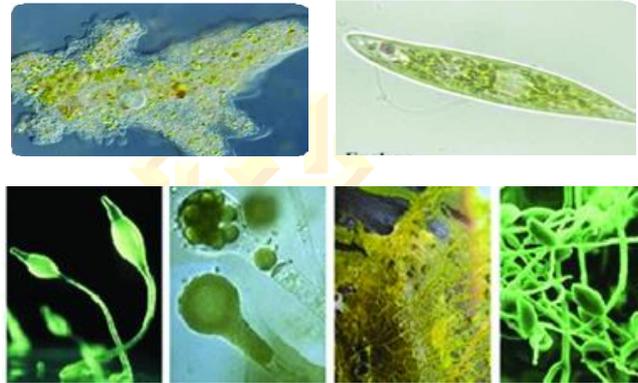
Sumber: Buku IPA Kelas VII Semester 1, Kemendikbud 2017

2) Kingdom Protista

Kingdom protista merupakan kelompok makhluk hidup eukariotik (sudah memiliki membrane inti sel), namun memiliki jaringan yang sederhana dan tidak memiliki organ. Sel tubuh yang menyusun protista ada yang mirip hewan, tumbuhan, jamur. Protista mirip hewan (protozoa) tersusun atas satu sel (uniseluler). Struktur sel protozoa tidak memiliki dinding sel dan bersifat heterotof. contohnya *plasmodium*, *amoeba proteus*,

Protista mirip tumbuhan (alga/ganggang), bentuknya menyerupai tumbuhan, namun tidak memiliki organ akar dan daun. Protista mirip tumbuhan memiliki dinding sel dan mampu untuk berfotosintesis karena memiliki pigmen fotosintesis. Contohnya *gracilaria*, *gelidium*, *spirogyra*.

Protista mirip jamur memiliki dinding sel dan bersifat heterotrof dengan cara menguraikan atau menelan zat makanan. Protista mirip jamur meliputi jamur air dan jamur lender. Contohnya *phytophthora infestans* dan *saprolegnia*.



Gambar 2.3 kingdom protista

Sumber: Buku IPA Kelas VII Semester 1, Kemendikbud 20217

3) Kingdom Fungi

Jamur mirip dengan tumbuhan tetapi tidak melakukan fotosintesis. Struktur tubuh jamur ada yang uniseluler, berupa benang dan memiliki bentuk tertentu yang dapat dilihat oleh mata. Ciri-ciri kingdom fungi

yaitu eukariotik, sel berupa hifa (benang), dinding sel terbuat dari kitin, tidak memiliki kloroplas serta dapat menghasilkan spora untuk berkembangbiakan.

4) Kingdom Plantae

Organisme yang digolongkan ke dalam kingdom plantae memiliki karakteristik eukariotik, berdinding sel, memiliki kloroplas, jaringan terdiferensiasi menjadi organ akar, batang, dan daun. Tumbuhan dapat

melakukan fotosintesis dan menyediakan makanan bagi organisme lainnya.³³ Tumbuhan memiliki tiga divisi yakni ada:

a) Divisi lumut (*bryophyta*)

Lumut merupakan tumbuhan yang tidak berpembuluh. Lumut juga memiliki ciri-ciri di antara lain mempunyai lapisan pelindung (kutikula dan gametangia), struktur tubuhnya memiliki generasi gametofit, sperma yang dimiliki di produksi oleh anteridium dan untuk ovum di produksi oleh arkegonium. Habitat lumut berada di tempat-tempat yang lembap dan tidak terkena Cahaya matahari seperti bebatuan, tembok yang basa, tebing dan kulit kayu yang lembap. Lumut tidak memiliki batang, daun dan akar yang sebenarnya, tetapi lumut memiliki buluh-buluh halus yang hampir mirip dengan akar yang biasa disebut dengan *rizoid*. Lumut juga sudah memiliki zat klorofil sendiri. Lumut berkembang biak dengan cara seksual dan aseksual

Lumut di bagi menjadi tiga kelas, yaitu:

a) kelas *Hepaticopsida* (lumut hati) merupakan lumut sebagai penutup tanah daunnya berbentuk lembaran-lembaran yang berkelek pada bagian pinggirnya. Lumut tumbuh di tempat yang basah sehingga tubuhnya berstruktur *higromorf*. Ada juga yang hidup di tempat yang kering seperti kulit pohon, di atas

³³ Victoriani et al, *ilmu pengetahuan alam smp kelas VII*, (Jakarta: pt. global offset sejahtera, 2021) hlm 130-154

tanah, atau batu cadas sehingga struktur tubuhnya disebut dengan *xeromorf*. Lumut hati berkembang biak dengan cara aseksual dengan pembentukan kuncup atau *gemma* dan dengan seksual dengan pembentukan anteridium sebagai penghasil sperma dan pembentukan arkegonium penghasil ovum. Contoh lumut hati, yakni *Marchantia polymorpha* dan *Riccia fluitans*.

b) kelas *Anthoceropsida* (lumut tanduk) merupakan lumut yang hidup melekat pada tanah dengan perantara rizoid. Lumut tanduk memiliki talus yang sederhana dan hanya memiliki satu kloroplas pada setiap selnya. Pada bagian bawah lumut tanduk terdapat stomata dengan dua sel penutup. Lumut tanduk mengalami pergiliran keturunan (metagenesis) fase sporofit dan fase gametofit terjadi secara bergiliran. Susunan sprogenium pada lumut tanduk lebih rumit dibanding dengan lumut hati. Pada gametofit memiliki cakram dan tepi bertoreh. Tidak seperti pada lumut hati lainnya masa matangnya spora pada sporogonium lumut tanduk tidak bersamaan, tetapi berurutan dari bagian paling atas hingga bagian paling bawah. Contoh lumut tanduk yakni *Anthoceros laevis* dan *Notothulus valvata*

c) kelas *bryopsida* (lumut sejati) biasa dikenal dengan lumut daun. Lumut ini dapat tumbuh di tanah gundul yang mengalami kekeringan, diantara rumput-rumput, di rawa-rawa dan batang

pohon. Lumut daun adalah tumbuhan yang berdiri tegak, kecil, dan letak daunnya tersusun teratur mengelilingi tangkainya seperti spiral. Pada tempat yang sesuai spora akan berkecambah dan membentuk protonema. Protonema yang tersusun atas benang berwarna hijau, fototrof, bercabang-cabang, dan dapat dilihat dengan mata biasa karena hampir mirip dengan hifa cendawan. Pada keadaan Cahaya yang cukup protonema akan membentuk kuncup yang dapat berkembang menjadi tumbuhan lumut baru. Contoh lumut daun atau sejati yakni *Sphagnum fimbriatum*, *S. squarrosum*, *S. acutifolium*, dan *Georgia pellucida*.

d) Kelas paku-pakuan (*pteridophyte*)

Tumbuhan paku adalah tumbuhan yang memiliki kormus atau tumbuhan yang sudah memiliki akar, batang, dan daun sejati.

Paku juga memiliki jaringan xilem dan floem yang ada pada

daun, batang dan akar. Paku biasa hidup di atas tanah atau nenatuan, bisa juga menempel pada kulit pohon (epifit). Di tempat yang lembab (higrofit) biasa di tepi sungai, hidup di air (hidrofit), atau di atas sampah atau sisa tumbuhan atau hewan (saprofit).

Tumbuhan paku memiliki batang yang tumbuh dibawah tanah yang disebut dengan *rhizome*. Daun tumbuh dari rhizoma dan daun muda selalu menggulung yang terdapat pada ujungnya.

Daun paku terdiri dari atas daun fertile dan daun steril. Daun fertile adalah daun paku yang di permukaan bawahnya terdapat bintil-bintil hitam, sedangkan daun steril tidak memiliki bintil-bintil hitam dibawahnya.

Tumbuhan paku berkembang biak dengan spora secara aseksual atau seksual. Spora yang di hasilkan memiliki ukuran yang sama namun dapat dibedakan antara spora Jantan dan spora betina.

Paku-pakuan dibagi menjadi empat kelompok yakni: a) *Psilophytinae* (paku purba) jenis paku ini sudah banyak yang punah. Contoh dari paku purba ada *Rhynia major*, *Taeniocrada deeheniana*, dan *Zosterophyllum australianum*. b) *Lycopodinae* (paku rambut) jenis ini bentuk daunnya kecil, tidak memiliki tangkai, dan bertulang satu. Daun berbentuk seperti jarum dan tersusun rapat dan tidak mengandung klorofil. Tumbuhan ini biasa hidup menempel pada batang pohon. Contoh dari paku

rambut adalah *Lycopodium clavatum* (bahan untuk obat-obatan), *Lycopodium cernum* (buket bunga), dan *Isoetes lacustris*. c)

Equisetisnae (paku ekor kuda) jenis ini sangat mudah untuk ditemui terkhusus pada tempat yang lembab. Memiliki batang yang bercabang, beruas-ruas, dan mengandung zat kersik yang dapat dijadikan untuk bahan penggosok contohnya adalah *equisetum*. d) *Filicinae* (paku sejati) paku jenis ini sering kita temui sebagai tanaman hias seperti suplir (*Adiantum curneatum*),

simbar menjangan (*Platycerium coronatum*), dan paku sarang burung (*Asplenium nidus*). Paku sejati habitatnya di tempat yang lembap dan sedikit berair. Paku sejati memiliki daun yang lebar dan tulang daunnya terlihat sangat jelas. e) *Hydropteridales* (paku air) paku air adalah tumbuhan paku yang hidup di air contohnya *Salvinia natans* dan *Marsilea crenata* (semanggi).

e) Tumbuhan berbiji (*spermatophyte*).

Tumbuhan biji merupakan tumbuhan yang paling sempurna mulai dari alat tubuh maupun alat perkembangbiakannya. Tumbuhan berbiji memiliki susunan yang lengkap ada akar, batang, daun, bunga, buah. Tumbuhan berbiji (*spermathophyta*) dikelompokkan menjadi tumbuhan biji terbuka (*Gymnospermae*) yang letak bakal bijinya terbuka dan tidak terlindungi oleh daun buah. Pembuahan yang terjadi pada tumbuhan berbiji terbuka adalah pembuahan tunggal, yaitu peleburan antara sel kelamin

Jantan dan kelamin betina akan menghasilkan zigot, kemudian berkembang menjadi embrio. Tumbuhan berbiji terbuka memiliki tiga ordo, yaitu: a) *Cycadinae* memiliki ciri dengan bentuk dan susunan daun yang mirip dengan pohon palem contohnya pakis haji. b) *Gnetinae* memiliki ciri-ciri batang pohon yang lurus dengan Panjang kira-kira 20 meter dan memiliki cabang. Akarnya tunggal contohnya tanaman melinjo. c) *Coniferae* memiliki alat perkembangbiakan berbentuk runjung penghasil

sperma, batangnya memiliki Panjang 40 meter contohnya tusam, damar.³⁴

Tumbuhan berbiji tertutup (*Angiospermae*). Tumbuhan berbiji tertutup memiliki struktur yang tertutup oleh daun buah dan memiliki bunga. Tumbuhan berbiji tertutup dibedakan menjadi kelompok tumbuhan berkeping satu (*monokotil*) merupakan tumbuhan yang mempunyai akar, daun, dan batang yang sesungguhnya. Memiliki biji yang berkeping satu, akar serabut, batangnya tidak bercabang dan tidak memiliki kambium, tulang daunnya sejajar dan melengkung, jumlah bunga biasanya bilangan tiga dan berkelipatan.

Tumbuhan monokotil terbagi menjadi beberapa familia yakni: a) *Gramineae* (rumput-rumputan) contohnya jagung (*Zay mays*), padi (*Oryza sativa*), dan gandum (*Tritium sativum*). b) *Musaceae* (pisang-pisangan) contohnya pisang emas, pisang ambon, pisang

kulit tipis, dan pisang raja. c) *Palmae* (pinang-pinangan) contohnya kelapa (*Cocos nucifera*), sagu (*Metroxylon sagu*), dan kolang-kaling. d) *Zingiberaceae* (jahe-jahean) contohnya jahe,

kunyit, kencur, laos, temu lawak, dan temu hitam. e) *Orchidaceae* (anggrek-anggrekan) yang mempunyai daun yang bertepi rata dan memiliki daging dengan letak berseling dua baris, berakar rimpang, pangkal batang yang mengembung

³⁴ Ari Sulistyorini, *Biologi 1*, (PT. Balai Pustaka, 2009) 154-164

sebagai tempat penyimpanan air. Contohnya anggrek ungu, anggrek putih, dan anggrek pink.

Kelompok tumbuhan berkeping dua (*dikotil*) adalah tumbuhan yang memiliki biji berkeping dua yang memiliki akar tunggang, batang bercabang, ruas batang yang tidak tampak, daun memiliki tulang daun menyirip, memiliki bunga berjumlah 2,4, 5 atau kelipatnya, memiliki kambium dan pembuluh.

Dikotil memiliki beberapa familia yakni: a) *papilionaceae* (kacang-kacangan) yang memiliki bunga yang berbentuk kupu-kupu yang terdiri lima mahkota, terdapat bintil-bintil pada akarnya yang menjadi tempat hidup bakteri *Rhizobium radicola*. Contoh tanamannya ada kacang hijau, kacang kedelai, kacang polong, kacang Panjang, kecipir, dan buncis. b) *Solanaceae* (terung-terungan) memiliki ciri-ciri mahkota pada daun berbentuk terompet atau bintang yang berjumlah lima buah,

memiliki kelopak, satu putik dan lima benang sari. Contoh tanamannya adalah tomat, terung dan cabai. c) *Euphorbiaceae*

(jarak-jarakan) yang biasa disebut dengan suku getah-getah.

Memiliki ciri antara lain batangnya mengandung getah berwarna putih, tulang daun menjari, dan buahnya berbentuk kotak.

Contoh tanamannya jarak, karet, ubi kayu. d) *Myrteceae* (jambu-

jambuan) memiliki daun yang berhadapan, mahkota bunganya

kecil memiliki benang sari yang banyak dan buahnya berupa

buah buni. Contoh tanamannya adalah jambu air, cengkeh, salam, kayu putih. e) *Rosaceae* contoh tanamannya adalah bunga mawar, apel, pir, dan arbai. f) *Crusiferae* yang beranggotakan kubis, sawi, lobak, dan sawi tanah.³⁵

5) Kingdom Animalia

Hewan yang ada di permukaan bumi ini sangat beragam baik dari bentuknya maupun ukurannya. Ada yang sangat kecil dan ada yang berukuran besar. Pada kingdom animalia di bagi menjadi dua jenis kelompok hewan yaitu hewan tidak bertulang belakang (avertebrata) dan hewan bertulang belakang (vertebrata).

Hewan tidak bertulang belakang dikelompokkan menjadi delapan kelompok yaitu

a) Filum *porifera* (hewan berpori)

Porifera adalah sekelompok hewan yang berada di dasar perairan. Porifera memiliki tubuh yang berpori atau berlubang-

lubang kecil yang dapat disebut dengan ostium. Porifera termasuk pada hewan diploblastik yang tubuhnya tersusun oleh dua lapis sel. Pada lapisan terluar tersusun oleh sel epitel sederhana yang bisa disebut dengan pinakosit., sedangkan untuk lapisan yang terdalam tersusun oleh sel-sel berleher yang dinamakan dengan sek koanosit.

³⁵ Sulistyorini, *Biologi 1*, 164-167

Secara umum porifera berkembang biak dengan dua cara yaitu aseksual dan seksual. Aseksual dengan cara pembentukan kuncup tunas pada bagian luar dan pembentukan gemmulae (plasma bening) oleh arkeosit. Perkembangbiakan aseksual dilakukan bila keadaan tidak sesuai untuk melakukan perkembangbiakan secara seksual. Contoh hewan filum porifera yaitu: *Scypha sp.*, *Ceratia sp.*, *Pheronema sp.*, *Hyalonema sp.*, *Euspongia sp.*, *Spongia sp.*

b) Filum *Coelenterata* (hewan berongga)

Coelenterata adalah hewan berongga yang memiliki bentuk tubuh simetiradial. Coelenterata hidup di laut. Hewan coelenterata termasuk dalam hewan diploblastik. Contoh hewan coelenterata yaitu: ubur-ubur, anemon dan hydra. Pada bagian ekstrodrum terutama pada bagian tentakel terdapat sel jelatang yang disebut dengan knidoblas di dalam knidoblas terdapat

nematokis. Pada nematokis disebut sebagai alat penyengat yang bisa membuat gatal mangsanya apabila bertemu dengan mangsanya nematokis bisa di lepaskan dan mengeluarkan zat racun hipnotokis.

c) Filum *Platyhelminthes* (cacing pipih)

Platyhelminthes merupakan hewan yang mempunyai bentuk simetri bilateral dan tidak mempunyai rongga tubuh (selom). Platyhelminthes memiliki tiga lapisan (triploblastik) yaitu

ectoderm, mesoderm, endoderm. Ekotoderm membentuk epidermis dan kutikula. mesoderm akan membentuk sebagai alat reproduksi, jaringan otot dan jaringan ikat. Dan untuk endoderm akan membentuk gastrovaskuler yang membentuk saluran pencernaan. Platyhelminthes hidup secara parasite akan tetapi ada juga yang hidup bebas di perairan.

Platyhelminthes dibagi menjadi tiga kelas yaitu: Turbellaria (cacing berambut getar) kelompok cacing yang hidup di perairan, kolam dan sungai. Biasanya cacing tersebut menempel pada bebatuan atau dedaunan yang tergenang air contohnya yaitu *planaria sp.*, Trematoda (cacing hisap) kelompok cacing yang juga hidup parasite pada tubuh manusia dan hewan. Oleh sebab itu trematoda mampu menghisap makanan dari inangnya. Trematoda bisa hidup di dalam hati, paru-paru dan usus. Dan pada sekitar mulut cacing ini memiliki satu atau lebih alat untuk menghisap (sucker) yang dilengkapi dengan gigi kitin.

Contohnya yaitu *fasciola hepatica* (cacing hati). Dan Cestode (cacing pita) cacing ini memiliki tubuh yang berbentuk pipih panjang yang menyerupai pita. Cacing ini adalah endoparasit dalam saluran pencernaan vertebrata dan bersifat hermaphrodit. Tubuh cacing cestode terdiri atas segmen-segmen dan setiap segmennya disebut proglottid. Cacing ini juga memiliki kepala

yang biasa disebut dengan skoleks. Contoh cacing cestode yaitu :
cacing pita.

d) Filum *Nemathelminthes* (cacing giling)

Cacing giling atau nemathelminthes memiliki bentuk tubuh yang silindris dan bulat Panjang. Pada permukaan tubuhnya tidak bersegmen, akan tetapi ditutupi oleh kutikula. Hewan ini termasuk bilateral simetris. Pada tubuh cacing giling tersusun triploblastic dan sudah memiliki rongga badan yang biasa disebut dengan pseudocielom. Cacing jenis ini hidupnya bebas, adapula yang hidupnya parasit. Cacing ini biasa ditemukan di darat, air tawar dan air laut. Ada beberapa jenis cacing yang dapat merugikan tubuh manusia contohnya : *Oxyuris vermicularis* (cacing kremi), cacing gelang yang hidup pada tubuh manusia.

e) cacing berbuku buku (*Annelida*)

Annelida biasa hidup di berbagai tempat seperti: air laut,

air tawar dan daratan. Cacing jenis ini memiliki rongga yang disebut coelom dan memiliki tubuh yang bersegmen yang menyerupai cincin atau gelang. Pada tubug cacing annelida dilapisi kutikula dan termasuk hewan triploblastik. Cara reproduksi annelida secara aseksual dan seksual. Cacing ini memiliki sistem pencernaan dan sirkulasi tertutup. Annelida bernapas menggunakan permukaan tubuh, karena pada

permukaan tubuh annelida terdapat pembuluh darah kecil sebagai organ pernafasan.

Annelida memiliki tiga kelas yaitu a) kelas Polychaeta contohnya: *Eunice* (cacing palolo), *Lycidice* (cacing wawo). b) kelas Oligochaeta contohnya: *Pheretima*, *Tubifek*. c) kelas Hirudinae contohnya: *Haemadipsa javanica* (pacet), *Hirudo medicinalis* (lintah).

f) Filum *Mollusca* (hewan lunak)

Mollusca memiliki tubuh yang lunak dengan bentuk tubuh yang simetri bilateral. *Mollusca* termasuk hewan triploblastik. Habitat *Mollusca* hanya dilaut, air tawar dan darat. Tubuh *Mollusca* tidak bersegmen akan tetapi memiliki cangkang. Cangkang *Mollusca* tersusun dari kalsium karbonat dan berfungsi melindungi tubuhnya. Ada pula jenis *Mollusca* yang tidak mempunyai cangkang, karena rangka terluarnya memiliki

reduksi dan menjadi rangka dalam. Antara tubuh *Mollusca* dan cangkang terdapat mantel yang dapat menyekresikan bahan penyusun pada cangkang. Alat gerak yang dimiliki oleh *Mollusca* berupa kaki yang berguna untuk merayap atau untuk menangkap mangsanya. Tubuh *Mollusca* memiliki bagian utama seperti: organ reproduksi, organ pencernaan, dan organ ekskresi.

Pada filum *Mollusca* terdapat tiga kelas yaitu: a) kelas Lamellibranchiata (bangsa kerang) contohnya *Potamocorbula*

fasciata (kupang). b) kelas Cephalopoda (kaki di kepala) contohnya *Octopus* (gurita), *Loligo* (cumi-cumi), dan *Sepia* (gurita). c) kelas Gastropoda (kaki di perut) contohnya *Vivipara javanica* (siput sawah), *Melania testudinaria* (siput), dan *Helix aspersa* (keong).

g) Filum *Arthropoda* (hewan berkaki beruas-ruas)

Arthropoda merupakan hewan yang memiliki kaki beruas-ruas, berbuku atau bersegmen. Tubuh dari *arthopoda* berbentuk simetri bilateral dan tergolong dalam hewan tripoblastik dan mempunyai kerangka luar yang disebut eksoskeleton. Kandungan yang ada pada kerangka luar pada *Arthropoda* terbuat dari bahan kitin (zat tanduk). Tubuh ini memiliki tiga bagian ruas kepala (cephala), ruas dada (thorax), dan perut (abdomen). *Arthropoda* memiliki sistem reproduksi yang terpisah. *Arthropoda* akan mengalami metamorphosis, metamorphosis sempurna maupun metamorphosis tidak sempurna. Jika tidak mengalami metamorphosis disebut dengan ametabola.

Filum ini memiliki spesies terbanyak di antara filum-filum lainnya. *Arthropoda* memiliki lima kelas yaitu: a) kelas crustasea contohnya udang, b) kelas diolopoda contohnya keluing, c) kelas arachonide contohnya laba-laba, kalajengking, kutu., d) kelas chilopoda contohnya lipan, e) kelas insecta contohnya serangga, semut dan belalang.

h) Filum *Echinodermata* (hewan berkulit duri)

Echinodermata adalah sekelompok hewan yang berkulit duri yang tinggal di laut. Lapisan tubuh pada *Echinodermata* ialah triploblastik dan Ketika masih berbentuk larva tubuhnya berbentuk simetris bilateral, namun Ketika sudah dewasa bentuk tubuhnya berubah menjadi simetri radial. Rangka tubuh *Echinodermata* memiliki lempeng-lempeng kapur karena lapisan epidermisnya diperkuat oleh kepingan kapur yang biasa disebut osikula. Lapisan epidermis yang dilapisi dengan tonjolan duri-duri halus dari kapur. Adapun mesodermis yang mengandung endoskeleton yang didapat digerakkan dan terikat lempengan kalkareus. *Echinodermata* bergerak dengan menggunakan kaki pembuluh (kaki ambulakral).

Echinodermata memiliki lima kelas yaitu: a) kelas Asteroidea (bintang laut) contohnya *Culcita* (bintang laut berkulit), dan *Linckia levigate* (bintang laut biru). b) kelas Ophiuroidea (bintang ular) contohnya *Ophiothrix fragilis* dan *Ophiosholis aculeata*. c) kelas Crinoidea (lili laut) contohnya *Antedon sp* dan *Holopus sp*. d) kelas Echinoidea (landak laut) contohnya bulu babi dan landak laut. e) kelas Holothuroidea (mentimun laut) contohnya *Holothuria scabra* dan *Thyone byereus* (mentimun laut).³⁶

³⁶ Prasida Widiyanto, *Modul Pembelajaran Biologi kelas X*, (Boja: SMA NEGERI 1 Boja, 2020) 10-16.

Hewan yang bertulang belakang (vertebrata) memiliki lima kelompok yaitu Pisces, Amphibia, Reptilia, Aves, dan Mammalia.³⁷

i. Kelas *pisces* (ikan)

Pisces merupakan kelas yang anggota hewanya hidup di air (akauatik). Pisces memiliki ciri-ciri yaitu: hidup di air, termasuk hewan triploblastik, selomata. Memiliki struktur tubuh terdiri dari kepala, badan dan ekor, pada kulit dilengkapi dengan kelenjar penghasil lendir agar kulit selalu licin, bernafas dengan insang, alat ekskresi berupa ginjal dan alat reproduksi seksual dengan fertilisasi internal atau eksternal.

Pisces memiliki dua sub kelas yaitu a) sub kelas Chondrichthyes (ikan bertulang rawan) contohnya ikan hiu dan ikan pari, subkelas Osteichthyes (ikan bertulang sejati atau keras) contohnya ikan gurami. Ikan lele dan ikan tuna.

ii. Kelas *Amphibia*

Amphibia merupakan hewan yang hidup di dua alam yaitu air dan darat. Hewan ini juga memiliki ciri-ciri umum yaitu: tubuh terdiri dari kepala, badan dan ekor, tubuh dilindungi oleh lendir, termasuk simetri bilateral dan

³⁷ Wahono Widodo, fida rachmadiarti, dan siti nurul hidayati, *ilmu pengetahuan alam kelas VII revisi 2017*, (2017), hlm 68-87.

triploblastik, alat respirasi berupa insang, paru-paru dan kulit, memiliki ginjal yang sepasang, alat reproduksi seksual dengan fertilisasi internal ovipar, mengalami metamorphosis sempurna. Contoh hewan *Amphibia* yaitu katak, kadal air.

iii. Kelas *Reptilia*

Reptilia merupakan hewan melata yang bisa hidup di darat dan perairan. Reptile mempunyai ciri-ciri yaitu: tubuhnya terdiri dari kepala, leher, badan dan ekor., tubuhnya termasuk simetri bilateral dan triploblastik, memiliki gigi dan lidah, reproduksi seksual secara internal, ovipar dan ovovivipar, memiliki kaki 4 dan melata untuk ular, peredaran darah tertutup. Contoh hewan reptilia ada buaya, tokek, kura-kura dan cicak.

iv. Kelas *Aves*

Aves adalah anggota vertebrata yang memiliki ciri khas tersendiri yakni memiliki bulu yang berasal dari epidermis. *Aves* pada umumnya memiliki alat gerak berupa sayap untuk terbang. *Aves* memiliki ciri-ciri yaitu: habitatnya di rawa-rawa, padang rumput, pesisir pantai, gua-gua., tubuh aves berbentuk simetri bilateral dan triploblastik, memiliki cakar yang tajam, sistem ekskresi dengan menggunakan ginjal, berreproduksi secara seksual

dengan fertilisasi internal, ovipar, contohnya burung, ayam.

v. Kelas *Mamalia*

Mamalia merupakan hewan yang memiliki kelenjar susu pada hewan betina, sedangkan untuk hewan jantanya pada kelenjar susu mengalami reduksi atau menyusut. Mamalia memiliki ciri-ciri umum yaitu: hidup di darat, mempunyai kelenjar susu, memiliki bentuk tubuh simetri bilateral dan triploblastik, tubuhnya di tutup oleh rambut, alat geraknya digunakan untuk berjalan, dan berenang., memiliki kuku atau cakar yang tajam untuk memanjat, memiliki gigi taring, gigi seri, dan gigi graham., alat ekskresinya menggunakan ginjal, paru-paru, hati, dan kulit., alat respirasinya menggunakan paru-paru, alat reproduksinya secara seksual dengan cara fertilisasi internal, embrio berkembang pada Rahim (vivipar).

Mamalia memiliki dua belas ordo, yaitu : a) Ordo Marsupialia contoh hewannya kangguru, kuskus, dan koala., b) Ordo Insektivora contoh hewannya *Scalopus sp*, *Echinosorex albus.*, c) Ordo Dermoptera contoh hewannya *Gakopithecus sp*, d) Ordo Chiroptera contoh hewannya kalong jaw, e) Ordo Primata contoh hewannya kera, orang utan dan monyet., f) Ordo Rodentia contohnya tikus, tupai,

landak, marmot., g) Ordo Carnivora contohnya singa, serigala, harimau., h) Ordo Laghormorpha contohnya kelinci, i) Ordo Cetacea contohnya dolpin laut, paus biru., j) Ordo Proboscidea contohnya gajah afrika, gajah india., k) Ordo Perissodactyla contohnya keledai, kuda, dan tapir., l) Ordo Artiodactyla contohnya kijang, banteng.³⁸



Gambar 2.4 kingdom animalia

Sumber: Buku IPA Kelas VII Semester 1, Kemendikbud 2017

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

³⁸ Prasida Widiyanto, *modul pembelajaran biologi*, 22-28

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan dalam Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Jenis penelitiannya yaitu eksperimen dengan *Quasi experimental design* (eksperimen semu) merupakan metode yang mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya untuk mengontrol variabel-variabel yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen.³⁹ Dengan desain berupa *nonequivalent control group design* yang hampir sama dengan *two group posttest only design*, hanya saja pada desain ini kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random. Dalam desain penelitian ini, peneliti menggunakan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, dimana kelompok eksperimen diberi perlakuan khusus dan kelompok kontrol tidak. Kemudian di akhir pembelajaran kedua kelompok tersebut diberikan *posttest*.

Tabel 3.1

Desain Penelitian

NR_1	X	O_1
NR_2		O_2

X = Perlakuan yaitu pembelajaran IPA menggunakan *outdoor class*

NR_1 = Kelompok eksperimen tidak dipilih secara random

NR_2 = Kelompok kontrol tidak dipih secara random

O_1 = *posttest* kelas eksperimen

³⁹ Prof.Dr.Sugiyono, *metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*, hlm 118.

O_2 = *posttest* kelas kontrol

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi pada penelitian ini yaitu siswa kelas VII SMPN 1 Jenggawah yang terdiri 10 kelas yaitu VII A sampai VII J sehingga total populasinya adalah 332 siswa.

2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Sampel dalam penelitian ini yaitu siswa kelas VII A dan VII C yang berjumlah 34 siswa perkelas. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. karena pengambilan sampel dari populasi dilakukan dengan pertimbangan tertentu. Adapun pertimbangan yang dilakukan dalam pengambilan sampel ini, yaitu 2 kelas yang diajar oleh guru yang sama, materi yang sama, dan menurut guru yang mengajar 2 kelas tersebut memiliki kemampuan dan hasil belajar yang hampir sama.

C. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data dalam penelitian ini adalah tes:

a. Tes

Tes merupakan alat untuk perilaku, atau kinerja seseorang. Alat ukur tersebut berupa serangkaian pertanyaan yang diajukan kepada masing-masing subjek yang menuntut penemuan tugas-tugas kognitif.⁴⁰ tes yang diberikan dalam bentuk pilihan ganda.

b. Dokumentasi

Dokumentasi adalah bahan tertulis atau tidak tertulis yang bisa membuktikan suatu peristiwa atau kejadian sesuai dengan data atau fakta yang ada.⁴¹

2. Instrumen Pengumpulan Data

Instrumen pengumpulan data adalah alat yang digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

a. Instrument tes

Instrumen tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes tertulis. Tes tertulis tersebut berupa *posttest* yang diberikan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan soal yang sama. Tes tersebut bertujuan untuk mengukur hasil belajar siswa pada materi klasifikasi makhluk hidup. Bentuk tes yang digunakan adalah soal pilihan ganda.

⁴⁰ Drs. Syahrudin dan Drs. Salim, *metodologi penelitian kuantitatif*, (Bandung: Citapustaka Media, 2014), hlm 141

⁴¹ Jakni, *metodologi penelitian eksperimen bidang pendidikan* (Bandung: ALFABETA CV, 2016) 97.

Tabel 3.2
Kisi-kisi instrumen soal *posttest*

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
Menyajikan pengklasifikasi n dari salah satu jenis hewan dan satu jenis tumbuhan dengan menulis ciri-ciri makhluk hidup pada hewan dan tumbuhan tersebut dalam kaitanya dengan habitatnya	Menjelaskan pengertian klasifikasi makhluk hidup	Pilihan Ganda	C1 & C4	1	1
	Menjelaskan manfaat dan tujuan klasifikasi makhluk hidup	Pilihan Ganda	C1 & C4	2, 3	2
	Menuliskan urutan taksonomi tumbuhan dari tingkatan tinggi ketingkatann rendah	Pilihan Ganda	C2	4	1
	Mengelompokan makhluk hidup dengan cara dikotom dan kunci determinasi	Pilihan Ganda	C1 & C4	10	1
	Menyebutkan ciri-ciri makhluk hidup dan sekitar lingkungan	Pilihan Ganda	C4 & C3	6, 11, 15	3
	Mengklasifikasikan berbagai jenis tumbuhan yang dijumpai pada sekitar lingkungan	Pilihan Ganda	C2 & C1	7, 12, 18	3
	Mengklasifikasi kan berbagai jenis hewan berdasarkan	Pilihan Ganda	C1 & C2	5, 8, 14, 17, 19	5
	kesamaan ciri yang dimiliki				
	Memahami tentang	Pilihan Ganda	C1 & C2	16	1

Kompetensi Dasar	Indikator	Bentuk Soal	Kriteria	Nomor soal	Jumlah
	kelompok makhluk hidup yang berukuran kecil				
	Melakukan pengamatan ciri-ciri makhluk hidup	Pilihan Ganda	C4 & C2	9, 13	2
Jumlah					19

Sebelum instrumen tes diberikan pada siswa kelas penelitian, maka instrumen tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa selain siswa kelas yang akan dilakukan penelitian. Instrumen tes diuji cobakan kepada siswa kelas VII I. uji coba ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen tes telah memenuhi syarat validitas dan reabilitas

1) Uji Validitas

Validitas instrumen adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Adapun uji

validitas yang akan dilakukan adalah validitas isi dan validitas konstruk. Uji validitas isi diperoleh dari hasil penilaian validator atau dosen ahli, sedangkan uji validitas konstruk diperoleh dari uji validitas dan reabilitas instrumen berbantuan *SPSS Statistics versi*

25.

a) Uji validitas isi

Pengujian validitas ini menggunakan validitas isi yang merupakan kesesuaian antara instrument dengan ranah yang

diukur. Uji validitas ini dilakukan penelitian dengan cara *judgement experts* (pendapat para ahli). Dengan cara ini para ahli diminta pendapatnya tentang instrumen yang telah disusun yang selanjutnya para ahli dapat memberikan pendapat terkait instrumen tersebut. Adapun instrumen yang divalidasi meliputi RPP, soal tes hasil belajar, dan angket respon siswa.

b) Uji validitas konstruk

Setelah melakukan uji validasi ahli, peneliti melakukan uji validasi konstruk dengan tujuan untuk menemukan validitas butir soal dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* atau biasa dikenal dengan mengkorelasikan antara skor yang didapat oleh siswa dengan skor total yang didapat

Untuk mengetahui validitas butir soal dengan menggunakan rumus korelasi person sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n\sum x^2 - (\sum x)^2)(n\sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} = koefisien korelasi

X = skor item butir soal

Y = jumlah skor total tiap soal

n = jumlah responden

Adapun kriteria validitas sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria validitas

Hasil r_{xy}	Tingkat validates
0,800-1,000	Sangat tinggi
0,600-0,799	Tinggi
0,400-0,599	Cukup tinggi
0,200-0,399	Rendah
0,000-0,199	Sangat rendah

Berdasarkan kriteria tersebut, item soal tes yang dapat digunakan adalah yang koefisien korelasinya tingkatan minimal cukup. Tingkat validitas butir soal dapat dihitung menggunakan aplikasi *SPSS Statistics versi 25*. Pengambilan keputusan untuk menyatakan valid atau tidak validnya suatu soal didasarkan jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dinyatakan valid atau jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka dinyatakan tidak vali. Bisa dilihat juga dengan jika nilai $sig < 0,05$ maka dinyatakan soal tersebut valid akan tetapi jika nilai $sig > 0,05$ maka dinyatakan soal tersebut tidak valid.

Sebelum instrumen tes dan angket diberikan kepada kelas penelitian, instrumen tes dan angket tersebut harus diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa selain siswa kelas penelitian. Dalam penelitian ini kelas yang dijadikan sebagai uji coba adalah kelas VII I sebanyak 27 siswa. Hasil uji coba tersebut selanjutnya akan dihitung tingkat validitasnya dengan menggunakan *SPSS Statistic versi 25*, sehingga didapatkan 19 soal yang valid dari 35 soal yang diujikan. Hasil uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Hasil uji validitas soal

Item total			
No soal	<i>r</i> hitung	<i>r</i> tabel	Keterangan
1	0,662	0,381	Valid
2	0,539	0,381	Valid
3	0,286	0,381	Tidak valid
4	0,398	0,381	Valid
5	0,657	0,381	Valid
6	0,640	0,381	Valid
7	0,461	0,381	Valid
8	0,344	0,381	Tidak valid
9	0,252	0,381	Tidak Valid
10	0,046	0,381	Tidak valid
11	0,479	0,381	Valid
12	0,630	0,381	Valid
13	0,592	0,381	Valid
14	0,666	0,381	Valid
15	-0,085	0,381	Tidak valid
16	0,630	0,381	Valid
17	0,477	0,381	Valid
18	0,657	0,381	Valid
19	0,220	0,381	Tidak valid
20	0,053	0,381	Tidak valid
21	0,056	0,381	Tidak Valid
22	0,558	0,381	Valid
23	0,601	0,381	Valid
24	-0,152	0,381	Tidak valid
25	0,170	0,381	Tidak Valid
26	0,572	0,381	Valid
27	-0,098	0,381	Tidak valid
28	0,698	0,381	Valid
29	0,100	0,381	Tidak valid
30	0,630	0,381	Valid
31	0,079	0,381	Tidak valid
32	0,325	0,381	Tidak valid
33	0,118	0,381	Tidak valid
34	0,152	0,381	Tidak valid
35	0,441	0,381	Valid

Hasil uji coba instrumen menggunakan *SPSS Statistic* versi 25 yaitu klik *Analyze - correlate – bivariate – masukan seluruh item variabel ke kotak “variabels” – klik pearson- klik two tailed – klik flag significant correlation- ok*. Suatu instrumen dikatakan valid jika $r_{hitung} > r_{tabel}$. Diketahui r_{hitung} soal

nomor 3, 8, 9, 10, 15, 19, 20, 21, 24, 25, 27, 29, 31, 32, 33, dan 34 lebih kecil dari r_{tabel} , sehingga soal tersebut dinyatakan tidak valid. Maka jumlah soal posttest yang bisa digunakan kepada kelas penelitian sebanyak 19 soal.

2) Uji Reabilitas

Uji reabilitas adalah suatu alat yang memberikan hasil yang tetap atau konsisten pada butir-butir soal. Untuk melihat reabilitas instrumen, peneliti menggunakan rumus Cronbach's Alpha yaitu:

$$r_{11} = \left\{ \frac{n}{n-1} \right\} \left\{ 1 - \frac{\sum s_i^2}{s_t^2} \right\}$$

keterangan:

r_{11} = reabilitas instrumen

n = banyaknya butir pertanyaan

$\sum S_i^2$ = jumlah varian item

S_t^2 = varians total.⁴²

Hasil uji reliabilitas soal diperoleh nilai reliabilitas sebesar 0,879, maka soal tersebut dapat dikatakan reliabel.

Berikut tabel hasil perhitungan uji reliabilitas:

Tabel 3.5
Hasil uji reliabilitas instrumen soal
Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.879	19

⁴² Rostina sundayana, *statistika penelitian Pendidikan*, (bandung: Alfabeta, 2020) hlm 59-69

D. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan yang dilakukan setelah keseluruhan data sudah terkumpul. Pada penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif. Analisis data kuantitatif dibagi menjadi Statistik deskriptif dan Statistik inferensial. Statistik inferensial meliputi statistik parametrik dan statistik non parametrik.

1. Analisis deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang memiliki fungsi untuk mendiskripsikan atau memberi gambaran terhadap obyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya. Perhitungan analisis deskriptif menggunakan *SPSS Statistik versi 25* dan dapat juga dengan menggunakan perhitungan manual.⁴³ Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif berupa histogram, pengukuran gejala pusat melalui modus, median, *mean*, pengukuran variasi kelompok melalui rentang, simpangan baku dan distribusi frekuensi. Adapun cara untuk melakukan analisis deskriptif adalah sebagai berikut:

a. Modus (Mo)

Modus merupakan teknik penjelasan kelompok yang didasarkan atas nilai yang sedang populer (yang sedang menjadi *mode*) atau nilai yang sering muncul dalam kelompok tersebut. Untuk menghitung modus, rumus yang digunakan adalah :

⁴³ Sugiyono, *statistika untuk penelitian*, (bandung:ALFABETA, 2007), 29

$$Mo = b + p \left(\frac{b_1}{b_1 + b_2} \right)$$

Keterangan:

Mo = Modus

B = batas kelas interval dengan jumlah frekuensi terbanyak

P = Panjang kelas interval

b₁ = frekuensi pada kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval terdekat sebelumnya

b₂ = frekuensi kelas modus dikurangi frekuensi kelas interval berikutnya

b. Median

Untuk menghitung median, rumus yang digunakan adalah:

$$Md = b + p \frac{\frac{1}{2}n - F}{f}$$

Keterangan:

Md = median

b = batas bawah, dimana median akan terletak

n = banyak data/jumlah sampel

p = panjang kelas interval

F = jumlah semua frekuensi sebelum kelas median

f = frekuensi kelas median

c. Mean

$$Me = \frac{\sum f_i x_i}{\sum f_i}$$

Keterangan:

Me = mean untuk data bergolong

$\sum f_i$ = jumlah data/sampel

$f_i x_i$ = produk perkalian antara f_i pada tiap interval data dengan tanda kelas (x_i). tanda kelas (x_i) adalah rata-rata nilai terendah dan tertinggi setiap interval data.

d. Rentang data

Rentang data (*range*) dapat diketahui dengan jalan mengurangi data yang terbesar dengan data terkecil yang ada pada kelompok itu.

e. Varians dan Standar deviasi

Varians merupakan jumlah kuadrat semua deviasi nilai-nilai individual terhadap rata-rata kelompok. Akar varians disebut standar deviasi atau simpangan baku.

$$s^2 = \frac{\sum(x_i - \bar{x})^2}{(n-1)}$$

UNIVERSITAS JEMBER NEGERI
KIAL HAJI ACHMAD SIDDIQ

Keterangan:

s^2 = varians

s = simpangan baku

n = jumlah sampel

2. Analisis inferensial

a. Uji Normalitas

Uji normalitas adalah suatu prosedur yang digunakan untuk mengetahui apakah data berasal dari populasi yang digunakan sudah berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas biasanya digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, ataupun rasio. Jika analisis menggunakan metode parametrik, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan adalah statistik non parametrik.⁴⁴ Pengolahannya menggunakan aplikasi SPSS versi 25 dengan uji normalitas yang digunakan peneliti adalah uji *Shapiro-wilk*. Adapun kriterianya yaitu jika nilai probabilitas $> 0,05$ maka H_a diterima artinya data berasal dari distribusi normal, sebaliknya jika nilai probabilitas $< 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya data berasal dari distribusi tidak normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas adalah suatu prosedur uji statistik yang dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa dua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variasi yang sama. Jadi dapat dikatakan bahwa uji homogenitas bertujuan untuk mencari tahu apakah dari beberapa kelompok data penelitian memiliki variasi

⁴⁴ Nuryadi et al, *dasar-dasar statistic penelitian*, (Yogyakarta: gramasurya, 2017) hlm 79

yang sama atau tidak.⁴⁵ Adapun kriteria pengambilan keputusan jika nilai signifikansi $> \alpha = 0,05$ maka H_a diterima, artinya sampel memiliki varian homogen, sebaliknya jika nilai signifikansi $< \alpha = 0,05$ maka H_0 ditolak, artinya sampel tidak homogen.

c. Uji Hipotesis

Setelah dilakukan uji coba normalitas dan uji homogenitas dan diketahui bahwa populasi berdistribusi normal dan homogen, maka tahap selanjutnya peneliti melakukan uji-t untuk mengetahui apakah nilai hasil belajar siswa kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol. Data yang digunakan yaitu nilai *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Adapun hipotesis yang akan diuji adalah:

- 1) Hipotesis nihil (H_0): tidak ada perbedaan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol
- 2) Hipotesis alternatif (H_a): ada perbedaan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

⁴⁵ Nuryadi et al, hlm 89

BAB IV

PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS

A. Gambaran Obyek Penelitian

1. Profil SMPN 1 Jenggawah

SMPN 1 Jenggawah sebagai salah satu sekolah yang terletak di Jl. Tempurejo No. 63 Jenggawah, Kelurahan Wonojati, Kecamatan Jenggawah, Kabupaten Jember, Provinsi Jawa Timur. Didirikan pada bulan April pada tahun 1986 yang di pimpin oleh Bapak Drs. Harjunadi. Peresmian sekolah SMPPN 1 Jenggawah oleh Bupati KDH TK. II JEMBER pada hari Minggu paing tanggal 20 April 1986 dan mulai dipakai pada hari Senin pon 21 April 1986.

a. Identitas sekolah

- 1) Nama Satuan : SMPN 1 Jenggawah
- 2) NPSN : 20523866
- 3) Alamat : Jl. Tempurejo No. 63 Jenggawah
- 4) Kode pos : 68171
- 5) Kelurahan : Wonojati
- 6) Kecamatan : Jenggawah
- 7) Kabupaten/kota : Jember
- 8) Provinsi : Jawa Timur
- 9) Negara : Indonesia
- 10) Status : Negeri

- 11) Jenjang Pendidikan : SMP
- 12) Sk Pendirian : 188.45/330/1.12/2015
- 13) Tanggal SK Pendirian: 2015-09-29

b. Data Pelengkap

- 1) Kebutuhan khusus dilayani : Tidak ada
- 2) Nama bank : BPD Jawa Timur
- 3) Cabang KCP/Unit : BPD Jawa Timur Cabang Jember
- 4) Rekening atas nama : BOSSMPNEGERI1JENGGAWAH
- 5) Luas Tanah Milik : 11.010 m²
- 6) Bersedia menerima BOS : ya
- 7) Waktu penyelenggaraan : pagi/6 hari
- 8) Sertifikat ISO : belum bersertifikat
- 9) Sumber listrik : PLN
- 10) Daya listrik (watt) : 15000
- 11) Akses internet : Telkom speedy

2. Visi dan Misi SMPN 1 Jenggawah

a. Visi sekolah SMPN 1 Jenggawah Tahun Pelajaran 2022/23

“Adalah Unggul Dalam Mutu Berpijak Pada Iman dan Taqwa”

b. Misi SMPN 1 Jenggawah

- 1) Melaksanakan penjabaran kurikulum dalam bentuk Kurikulum Satuan Pendidikan, pemetaan kompetensi dasar, silabus, rencana pelaksanaan pembelajaran, lembar kerja dan juml mengajar.

- 2) Meningkatkan dan mengembangkan proses pembelajaran yang efektif dalam rangka pelaksanaan CTL secara maksimal untuk mencapai standar kompetensi
- 3) Melaksanakan pembelajaran yang efektif dan efisien dalam rangka pengembangan potensi siswa secara maksimal untuk memperoleh peningkatan nilai Ujian Akhir Nasional sesuai dengan Standart Kelulusan.
- 4) Mengembangkan kualitas kinerja tenaga kependidikan dalam rangka meningkatkan kualitas pendidikan.
- 5) Mengoptimalkan Standar minimal sarana dan prasarana untuk menunjang pelaksanaan proses belajar mengajar termasuk penggunaan TIK.
- 6) Menerapkan manajemen partisipatif aktif dengan melibatkan seluruh warga sekolah scsuai dengan tugas pokok dan fungsi masing-masing.
- 7) Mengembangkan standar pembiayaan meng atur komponen dan biaya operasi satuan pendidikan.
- 8) Melaksanakan penilaian secara periodik sesuai dengan kompetensi dasar masing-masing mata pelajaran dan mengadalcen program pengayaan serta remedial.

3. Struktur Organisasi SMPN 1 Jenggawah

Kepala sekolah : Eny Rusmiati, S.Pd.

Wakasek 1 : Adi Santoso, S.Pd.

Wakasek 2	: Puguh Wijonarko, S.Pd.
Wakasek 3	: Imam Fathoni, S.Pd.
Kesiswaan	: Dewi Umi Hanik, S.Pd.
Pembina Osis	: Yuswardi Leksmama, M.Pd.
Koordinator BK	: Evi Kurnis Wati, S.Pd.

B. Penyajian Data

Populasi dalam penelitian ini adalah sebanyak 327 siswa kelas VII tahun pelajaran 2022/2023, dengan rincian pada tabel dibawah ini:

Tabel 4.1
Distribusi Populasi siswa kelas VII SMPN 1 Jenggawah

No	Kelas	Jumlah
1.	VII A	31
2.	VII B	34
3.	VII C	31
4.	VII D	33
5.	VII E	34
6.	VII F	33
7.	VII G	34
8.	VII H	33
9.	VII I	34
10.	VII J	30
Jumlah		327

Teknik pengambilan data sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan Teknik *purposive sampling*., yaitu Teknik yang dimana pengambilan sampel berdasarkan pada pertimbangan tertentu, sehingga diperoleh kelas eksperimen VII A dan kelas kontrol VII C. penelitian yang dilakukan ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA

materi klasifikasi makhluk hidup di SMPN 1 Jenggawah dengan menggunakan instrument angket dan tes (*posttest*). Adapun hasil nilai yang didapat *posttest* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2
Hasil penelitian kelas eksperimen

No. Responden	Hasil Belajar
R1	47.36
R2	89.47
R3	68.42
R4	78.94
R5	68.42
R6	68.42
R7	84.21
R8	73.68
R9	73.68
R10	63.15
R11	73.68
R12	68.42
R13	63.15
R14	68.42
R15	73.68
R16	63.15
R17	73.68
R18	73.68
R19	84.21
R20	78.94
R21	63.15
R22	57.89
R23	78.94
R24	84.21
R25	57.89
R26	78.94
R27	78.94
R28	84.21
R29	84.21
R30	68.42
R31	84.21

Tabel 4.3
Hasil Penelitian Kelas Kontrol

No. Responden	Hasil Belajar
R1	47.36
R2	57.89
R3	36.84
R4	42.10
R5	31.57
R6	52.63
R7	42.10
R8	26.31
R9	47.36
R10	52.63
R11	42.10
R12	63.15
R13	57.89
R14	63.15
R15	63.15
R16	47.36
R17	42.10
R18	42.10
R19	52.63
R20	63.15
R21	63.15
R22	73.68
R23	63.15
R24	52.63
R25	73.68
R26	57.89
R27	89.47
R28	57.89
R29	47.36
R30	63.15
R31	47.36

C. Analisis Data dan Pengujian Hipotesis

1. Analisis Data Deskriptif

a. Data hasil belajar

Analisis deskriptif hasil belajar menggunakan perhitungan *SPSS Statistics versi 25* yang diperoleh hasil sebagaimana terdapat pada tabel berikut:

Tabel 4.4
Analisis Deskriptif Data Hasil Belajar Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Analisis Deskriptif	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Rata-rata	72,8313	53,6445
Median	73,6800	52,6300
Varian	94,385	172,524
Standar deviasi	9,71517	13,13482
Skor minimum	47,36	26,31
Skor maksimum	89,47	89,47
Rentang	42,11	63,16

Setelah melakukan analisis data hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol, maka untuk selanjutnya yaitu menghitung distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen pada tabel 4.5 di bawah ini:

Tabel 4.5
Distribusi frekuensi hasil belajar kelas eksperimen

No.	Kelas Interval	Jumlah/frekuensi	Persentase
1.	40-49	1	3,23 %
2.	50-59	2	6,45 %
3.	60-69	10	32,26 %
4.	70-79	11	35,48 %
5.	80-89	7	22,58 %
		31	100 %

Batas kriteria nilai ketuntasan minimum (KKM) SMPN 1 Jenggawah untuk mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam adalah 70. Dari hasil perolehan nilai untuk kelas eksperimen dengan jumlah 31 siswa, terdapat 13 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM dan 18 siswa lainnya

memiliki nilai di atas KKM. Hasil nilai kategori ketuntasan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Klasifikasi Makhluk hidup pada kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel 4.6 di bawah ini:

Tabel 4.6
Kategori Ketuntasan Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Tuntas	Nilai ≥ 70	18
2.	Tidak Tuntas	Nilai < 70	13
Total			31

Sedangkan Hasil perhitungan distribusi frekuensi hasil belajar pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.7 dibawah ini:

Tabel 4.7
Distribusi Frekuensi hasil belajar kelas kontrol

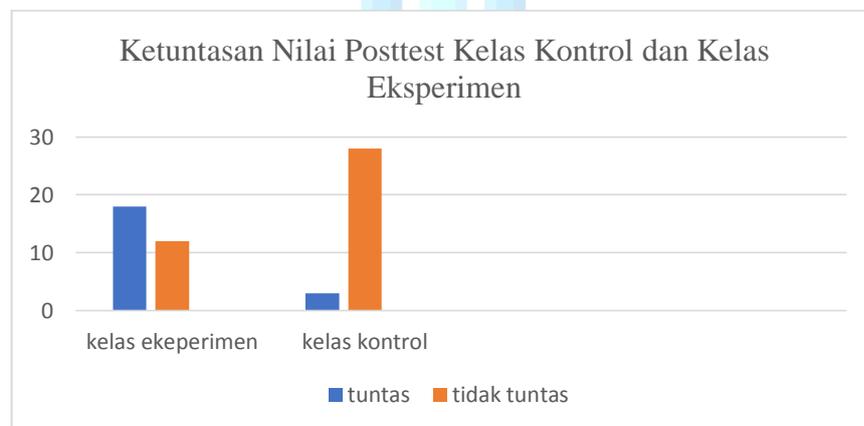
No.	Kategori	Jumlah/frekuensi	Porsentase
1.	20-29	1	3,22 %
2.	30-39	2	6,45 %
3.	40-49	10	32,25 %
4.	50-59	8	25,8 %
5.	60-69	7	22,58 %
6.	70-79	2	6,65 %
7.	80-89	1	3,22 %
		31	100 %

Sedangkan batas kriteria nilai ketuntasan minimum (KKM) untuk kelas kontrol dengan jumlah 31 siswa, terdapat 28 siswa yang memiliki nilai dibawah KKM, dan 3 siswa yang lolos nilai KKM. Hasil kategori nilai ketuntasan mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam materi Klasifikasi Makhluk Hidup pada kelas kontrol dapat dilihat pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.8
Kategori Ketuntasan Nilai *posttest* kelas kontrol

No.	Kategori	Keterangan	Jumlah
1.	Tuntas	Nilai ≥ 70	3
2.	Tidak Tuntas	Nilai < 70	28
Total			31

Berdasarkan dari tabel kategori ketuntasan, untuk selanjutnya untuk mengetahui presentase ketuntasan nilai *posttest* siswa antara kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat diliahat dengan menggunakan diagram batang. Hasil persentase ketuntasan nilai *posttest* kelas kontrol dan kelas eksperimen dapat dilihat pada gambar dibawah ini:



Gambar 4.1 Ketuntasan Nilai *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol

2. Analisis inferensial

a. Uji normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat berdistribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini data diuji menggunakan uji normalitas *Shapiro-wilk* dengan bantuan aplikasi *SPSS Statistics versi 25*. Dengan memiliki ketentuan

pengambilan keputusan uji adalah data berdistribusi normal jika $\text{sig} > 0,05$ (5%). Berikut ini hasil dari uji normalitas *Shapiro-wilk*:

Tabel 4.9
Hasil Uji Normalitas

Variabel Terikat	Kelas	<i>Shapiro wilk</i>			Tingkat kepercayaan	Keterangan
		<i>statistic</i>	Df	Sig.		
Hasil Belajar	Kontrol	952	31	174	0,05	Terdistribusi Normal
	Eksperimen	965	31	394		Terdistribusi Normal

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, dapat dilihat bahwa hasil signifikansi uji *Shapiro wilk* hasil belajar siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen adalah 0,174 dan 0,394. Hal ini menunjukkan bahwa data hasil belajar (*posttest*) di kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang digunakan dapat bersifat homogen atau tidak. Uji homogenitas dilakukan dengan menggunakan bantuan aplikasi *SPSS Statistics versi*

25, dengan memiliki ketentuan pengambilan keputusan jika nilai $\text{sig} >$

0,05 maka data bervariasi sama atau homogen. Berikut hasil uji homogenitas pada tabel 4.8 sebagai berikut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Homogenitas

Variabel terikat	Kelas	<i>Homogeneity of Variance</i>	Tingkat Kepercayaan	Keterangan
Hasil belajar	Kontrol	.157	$\alpha = 0,05$	Homogen
	Eksperimen			

Berdasarkan pengujian homogenitas di atas data hasil belajar dari kelas eksperimen dan kelas kontrol mempunyai ketentuan taraf signifikan $> 0,05$ sehingga hasil uji homogenitas hasil belajar (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,157. Dengan sesuai dengan ketentuan maka hasil belajar (*posttest*) siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol bersifat homogen, karena hasil uji homogenitas lebih dari 0,05.

c. Hasil uji hipotesis

Uji hipotesis bertujuan untuk mengetahui apakah data yang di dapat memiliki pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dalam penelitian ini analisis data yang menggunakan independent sampel t-test, karena uji prasyarat analisis telah terpenuhi yaitu data yang terdistribusi normal dan homogen, selanjutnya dilakukanlah uji hipotesis. Uji independent sampel t-test dilakukan dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan antara sampel yang tidak berpasangan. Adapun hasil uji hipotesis yang akan diuji sebagai berikut:

H_0 : tidak ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di SMPN 1 Jenggawah

H_a : ada pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di SMPN 1 Jenggawah

Dengan kriteria pengujian:

Jika nilai $\text{sig} < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima

Jika nilai $\text{sig} > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak

Setelah melakukan uji *Independent Sampel T-Test* dengan menggunakan SPSS 25.0, maka hasil uji hipotesis dapat dilihat pada lampiran dengan rincian sebagaimana dapat dilihat pada tabel 4.9 dibawah ini:

Tabel 4. 11
Hasil Uji *Independent Sampel T-Test*

Variabel Terikat	Sig. (2-Tailed)	A	Keputusan	Kesimpulan
Hasil Belajar	.000	0,05	H_a diterima	Ada pengaruh

Berdasarkan tabel di atas terlihat bahwa hasil belajar siswa signifikansi 0,00 Hal ini menunjukkan bahwa nilai belajar siswa memiliki nilai sig. (2-tailed) $< 0,05$. Maka hasil uji hipotesisnya sebagai berikut:

H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil belajar dengan adanya pengaruh metode pembelajaran *Outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMPN 1 Jenggawah.

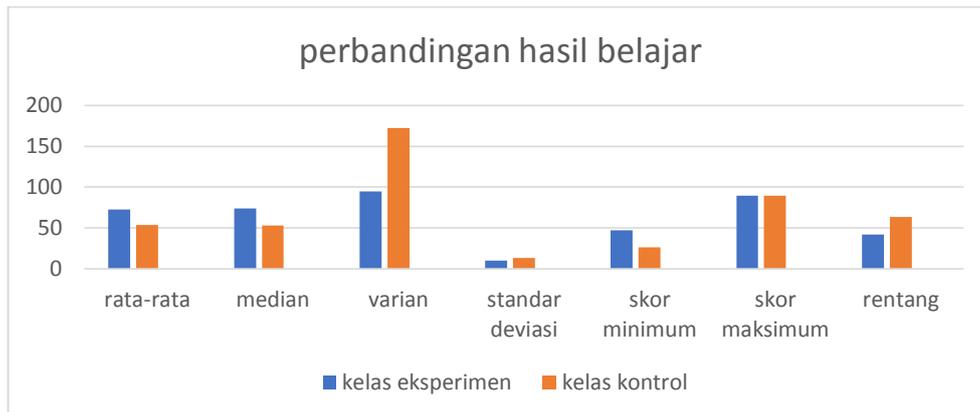
D. Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam

pembelajaran IPA materi Klasifikasi MakhluK hidup. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas VII di SMPN 1 Jenggawah. Materi Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang diberikan pada penelitian ini adalah materi Klasifikasi MakhluK Hidup. Materi ini disampaikan sebanyak 2 kali pertemuan pada setiap kelas. Kelas yang digunakan untuk penelitian ini adalah kelas VII A dan kelas VII C

Setelah kedua kelas tersebut di beri perlakuan yang berbeda dalam metode pembelajaran yang dimana kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *outdoor class* dan untuk kelas kontrol menggunakan metode pembelajaran biasa. Selanjutnya dilakukan *posttest* untuk mengetahui hasil belajar peserta didik dalam pembelajaran IPA pada materi Klasifikasi MakhluK hidup.

Dari hasil analisis menunjukkan bahwa metode pembelajaran *outdoor class* memiliki pengaruh terhadap hasil belajar siswa yakni pada kelas eksperimen memiliki nilai rata-rata 72,8313., median 73,6800., varian 94,385., standar deviasi 9,71517, skor maksimum 47,36, skor maksimum 89,47 dan rentang 42,11. Untuk kelas kontrol diperoleh nilai rata-rata 53,64, median 52,6300, varian 172,524, standar deviasi 13,13482, skor minimum 26,31, skor maksimum 89,47 dan rentang 63,16. perbedaan hasil belajar dapat dilihat pada diagram batang dibawah ini.



Gambar 4.2 Diagram Hasil Belajar Siswa

Berdasarkan dari diagram diatas menunjukkan bahawa hasil belajar kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan dengan hasil belajar kelas kontrol. Perbedaan tersebut dikarenakan pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dan kelas kontrol pembelajarannya tidak menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning*. Metode pembelajaran *outdoor learning* secara tidak langsung telah melibatkan siswa untuk aktif dalam belajar dan siswa dapat belajar mengenal alam lebih dekat.

hasil uji normalitas untuk kelas eksperimen dengan nilai sig 0,394 dan kelas kontrol dengan nilai sig 0,147. Hal ini menunjukkan bahawa data hasil belajar (*posttest*) berdistribusi normal. Hasil pengujian homogenitas data hasil belajar (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol adalah 0,157 yang sudah sesuai dengan ketentuan bahawa nilai sig > 0,05 maka kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat bersifat homogen.

Jika dilihat dari hasil prosentase kategori kelulusan pada kelas eksperimen sebanyak 58,06% yang memenuhi nilai KKM atau sebanyak 18 siswa yang telah lulus dari nilai KKM, sedangkan untuk siswa yang lainnya

tidak lulus nilai KKM. Dan untuk kelas kontrol yang lulus nilai KKM sebanyak 9,87% atau hanya 3 siswa saja yang telah memenuhi nilai KKM dan untuk siswa yang lainnya masih belum lulus dari nilai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan tingkat kemampuan hasil belajar siswa yang artinya bahwa Ketika siswa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* siswa terlihat lebih senang, tidak bosan dan jenuh, maka siswa mampu untuk menerima dan memahami pelajaran dengan baik sehingga secara langsung dapat mempengaruhi hasil belajar peserta didik itu sendiri. Siswa di kelas eksperimen terlihat lebih antusias terhadap pembelajaran *outdoor learning*, karena siswa dapat berinteraksi langsung dengan lingkungan dan siswa dapat mengenal lingkungan lebih jauh lagi. Sedangkan untuk kelas kontrol siswa merasa jenuh dan bosan karena pembelajaran kurang menyenangkan sehingga siswa malas dan tidak fokus untuk pelajaran. Siswa hanya mendengarkan penjelasan guru mengenai materi klasifikasi makhluk hidup.

Beberapa penyebab adanya pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* adalah bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* lebih menyenangkan ketimbang berada didalam kelas yang diisi hanya dengan ceramah tanpa adanya interaksi langsung pada lingkungan. Dari hasil wawancara 4 siswa di masing-masing kelas memberi pernyataan bahwa siswa lebih senang saat berada di luar kelas yang memberikan alasan bahwa saat pembelajaran di *outdoor learning* mereka dapat mengenal secara langsung makhluk hidup terutama pada tumbuhan dan hewan. Siswa lebih

leluasa untuk berinteraksi secara langsung ketimbang saat berada di dalam kelas merka hanya bisa membayangkan tanpa bisa merasakan dan melihat secara langsung.⁴⁶

Menurut hasil penelitian Sarlota Ijie (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa pembelajaran menggunakan *outdoor learning* lebih meningkat dibandingkan dengan menggunakan metode konvensional dan dari nilai rata-rata nilai pengujian hipotesis uji t-test yang menunjukkan bahwa nilai $r_{hitung} = 0,649$ jika dibandingkan dengan nilai $r_{tabel} = 0,456$ maka hasil yang diperoleh yakni $r_{hitung} 0,649 > r_{tabel} 0,456$ yang dimana sebelum dan sesudah pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* terdapat perbedaan yang artinya metode pembelajaran *outdoor learning* berpengaruh untuk meningkatkan hasil belajar dan sangat efektif sebagai metode pembelajaran.

Disamping itu menurut Aina Singkite (2019) dalam penelitiannya menyatakan bahwa penggunaan metode pembelajaran *outdoor learning* siswa terlihat lebih bersemangat dan antusias selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan lingkungan sebagai sarana pembelajaran siswa untuk menambah pengalaman siswa dalam belajar dengan suasana belajar baru dan menyenangkan.

Menurut Direktorat tenaga kependidikan mengungkapkan bahwa proses pembelajaran di lapangan adalah proses pembelajaran yang didesain agar

⁴⁶ Mohammad Septiansyah, Putri Desi, Arjuna Itron Maulana. Wawancara siswa, Pada tanggal 17 Maret 2023.

siswa dapat mempelajari langsung materi pelajaran pada objek yang sebenarnya, dengan demikian pembelajaran akan terasa semakin nyata.⁴⁷

Pembelajaran *outdoor learning* memanfaatkan alam sekitar sebagai sarana pembelajaran, karena proses pembelajaran menggunakan alam dapat dianggap sangat efektif untuk kegiatan pembelajaran yang berupa pengetahuan tentang alam dan dapat di rasakan oleh siswa. Siswa dengan mudah untuk beraktivitas sambil belajar di lingkungan sekolah.

Banyak yang belum menyadari bahwa lingkungan sekolah dapat dimanfaatkan sebagai sumber belajar yang sangat baik untuk siswa. Siswa dapat mengeksplor lingkungan dengan mudah. Pembelajaran dengan menggunakan metode *outdoor learning* dapat lebih menyenangkan dibandingkan hanya dengan menggunakan metode ceramah sehingga membuat siswa akan merasa bosan dan jenuh saat berada dikelas.

Berdasarkan hasil analisis dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan hasil belajar siswa yang menggunakan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan siswa yang hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional. Yang berarti hipotesis diterima, yaitu metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi Klasifikasi Makhluk Hidup di SMPN 1 Jenggawah. Hal ini ditunjukkan melalui uji hipotesis yakni dengan *independent simple t-test* diketahui nilai sig. (2-tailed) sebesar $0,00 < 0,05$ maka dengan demikian bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

⁴⁷ Husamamah, "pembelajaran luar kelas *outdoor learning*", 23.

Kesimpulannya yaitu terdapat perbedaan yang signifikan antara kemampuan hasil belajar siswa kelas eksperimen yang menerapkan metode pembelajaran *outdoor learning* dengan siswa kelas kontrol yang hanya menerapkan pembelajaran didalam kelas saja di SMPN 1 Jenggawah.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

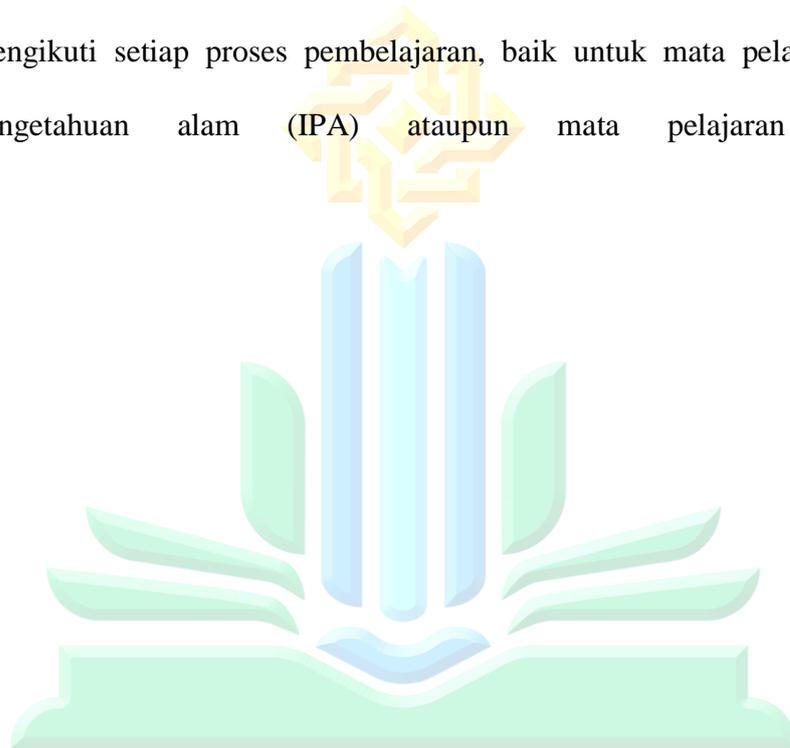
Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dilakukan dan pembahasan sudah dibahas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran yang menerapkan pembelajaran *outdoor learning* memiliki perbedaan dan sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa kelas VII di SMPN 1 Jenggawah pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) materi Klasifikasi Makhluk Hidup yang memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sarana pembelajaran yang menyenangkan dan siswa dapat berinteraksi secara langsung yang memiliki nilai rata-rata *posttest* kelas eksperimen 72,83 dan nilai rata-rata *posttest* kelas kontrol 53,64., dengan demikian uji hipotesis nilai sig 0,00 yang dimana jika nilai sig. (2-tailed) < 0,05 maka h_a dapat diterima dan h_0 di tolak karena terdapat hasil yang signifikan maka terdapat pengaruh pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, maka peneliti/penulis memberikan beberapa saran yakni:

1. Pihak sekolah selalu memberikan dukungan untuk terus meningkatkan sarana prasarana terkait pembelajaran yang nantinya untuk meningkatkan kemampuan siswa dan media yang dapat dibutuhkan guru terutama IPA

2. Kepada guru terutama mata pelajaran IPA agar dapat lebih memanfaatkan lingkungan sekolah sebagai sumber belajar siswa yang nantinya siswa dapat belajar secara langsung tanpa terbatas, sehingga pembelajaran akan terasa lebih menyenangkan yang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.
3. Siswa harus selalu lebih semangat dan harus berperan aktif untuk mengikuti setiap proses pembelajaran, baik untuk mata pelajaran ilmu pengetahuan alam (IPA) ataupun mata pelajaran lainnya.



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, Muhammad., Evi Chamalah, Dan Oktarina Puspita Wardani, *model dan metode pembelajaran di sekolah*. Semarang: unissula press, 2013.
- Alpian, Yayan., Sriwulan Anggraeni, Unika Wiharti, Nizmah Maratus Soleha. "Pentingnya Pendidikan bagi manusia." *jurnal buana pengabdian*, no. 1 (februari,2019):67
<http://journal.ac.id/index.php/jurnalbuanapengabdian/article/view/581/537>
- Ariesandy, K. Trisnadewi. "Pengaruh pembelajaran luar kelas (*outdoor learning*) berbentuk jelajah lingkungan dan motivasi belajar terhadap hasil belajar biologi siswa." *Jurnal matematika, sains dan pembelajarannya*, no. 1 (maret 2021):111.
<https://ejournal.undinsha.ac.id/index.php/JPM/article/view/31695>
- Ariyanto, Metta., "peningkatan hasil belajar IPA materi kenampakan rupa bumi menggunakan model scramble." *Profesi Pendidikan dasar*, no. 2 (desember 2016): 134-135.
<https://journals.ums.ac.id/index.php/ppd/article/view/3844/3513>
- Ciptanti, Eka, wawancara guru IPA SMPN 1 Jenggawah, 24 november 2022.
- Dasopong, Muhammad Darwis, "belajar dan pembelajaran," *jurnal kajian ilmu-ilmu keislaman*, no. 2 (desember 2017): 342
<http://jurnal.iain.padangsidempuan.ac.id/index.php./article/download/945/795>
- Departemen agama republik Indonesia. *alquran dan terjemah*. Kudus: PT nuya barokah, 2014
- Djamaluddin, Ahdar., Dan Wardana. *belajar dan pembelajaran*. Jakarta: kaafah learning center, 2019.
<http://repository.iainpare.ac.id/1639/belajar%20dan%20pembelajaran.pdf>
- Farziah, Riza. "Pengaruh penggunaan *outdoor learning* terhadap motivasi belajar siswa kelas III dalam pembelajaran IPS di madrasah tsanawiyah nurul huda pondok karya Tangerang selatan. Skripsi, uin syarif hidayatulla Jakarta, 2015.
- Hasanah, Nur. "Pengaruh pembelajaran di luar kelas terhadap hasil belajar IPA pada murid kelas III SD Negeri 18 belang-belang kelurahan allepolea kecamatan lau kabupaten maros." Skripsi, universitas Muhammadiyah makassar, 2016.

- Husamah. *Pembelajaran luar kelas outdoor learning*. Jakarta: prestasi pustakarya, 2013.
- Ijje, Sarlota., “Pengaruh Metode *Outdoor Learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X^B Pada Materi Klasifikasi Makhluk Hidup Di SMA YPK BETHEL,” *Biolearning Journal*, No. 2 (Juli 2019): 45. <https://unimuda.e-journal.id/jurnalbiolearning/article/view/257/226>
- Inabuy, Victoriani., Cece Sutia, Okky Fajar Tri Maryana, Budiyanti, Dwi Hardanie, Sri Handayani Lestari. *Ilmu pengetahuan alam smp kelas VII*, Jakarta: PT. GLOBAL OFFSET SEJAHTERA, 2021.
- Inrawarti. “*Pelatihan widyauswara penyesuaian/inpassing berbasis E-LEARNING*.” Jakarta: 2016.
- Juliana, Siti Nurhaliza., Arum Fatayan, “pengaruh pembelajaran *outdoor* berbasis *learning together* terhadap hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Johar Baru 09 pagi,” *jurnal Pendidikan dan konseling* no. 4 (2022): 1899-1900. <https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/jpdk/article/view/5628/4060>.
- Khusnah, Laila. “Pembelajaran IPA SMP/MTS selama pandemi covid-19 kabupaten jember.” Laporan penelitian, iain jember, 2020 <http://digilib.uinkhas.ac.id/2984/>
- Kurniawan, Dedi, “pengaruh metode pembelajaran *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa di MTS Negeri 4 bulukumba.” *Jurnal kependidikan media*, no. 1(februari,2022):25. <https://journal.unismuh.ac.id/index.php/media/article.view/7999/4840>
- Magdalena, Ina., Amilanadzma Hidayat, Tiara Safitri, “analisis kemampuan peserta didik pada ranah kognitif, afektif, psikomotorik siswa kelas II B SDN kunciran 5 tangerang.” *Jurnal Pendidikan dan social*, no. 1 (maret 2021):50-51
- Nengsi, ewi sri., “Pengaruh Metode *Outdoor Study* Terhadap Hasil Belajar Siswa Mata Pelajaran IPA Di Kelas IV SD Negeri 02 Seluma” Skripsi, Uin Fatmawati Bengkulu, 2022
- Nuryadi, Tutul Dewi Astute, Endang Sri Utami, dan M Budiantara. *Dasar-dasar statistik penelitain*, Yogyakarta: gramasurya, 2017.
- Rawlawati, Hamka L, Sitti Saenab, Sitti Rahma Yunus. *Sumber belajar penunjang plpg 2017 mata pelajaran IPA*, 2017.
- Rostiana Sunadayan, *statistika penelitian Pendidikan*, bandung: Alfabeta, 2020.

- Sekretariat Negara Republik Indonesia. Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan nasional.
- Septiansyah, Mohammad., Putri Desi, Arjuno Itron Maulana, wawancara siswa, 17 Maret 2023.
- Sinkite, Anna. “Pengaruh model *outdoor learning* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran Bahasa arab di Mts AL-WASHILYAH DAMAR CONDONG Desa serang jaya hilir.” skripsi, universitas Muhammadiyah Sumatra utara, 2019.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. bandung: Alfabeta, 2017.
- Sugiyono. *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R&D*. bandung: Alfabeta, 2019.
- Sugiyono. *statistika untukl penelitian*. bandung: Alfabeta, 2007.
- Sulistyorini, Ari., *Biologi 1*, PT: Balai Pustaka, 2009.
- Sumarsono, Puji., Husamah, Yuni Pantiwati Dan Arina Restian. *Belajar dan pembelajaran*. malang: UMM press, 2018.
- Syahrum, dan Salim, *metodologi penelitian kuantitatif*, bandung: citapustaka media, 2014.
- Vera, Adelia. *Metode mengajar anak diluar kelas (outdoor study)*, Jogjakarta: diva press, 2012.
- Wakka, Ahmad, “petunjuk al-qur’an tentang belajar dan pembelajaran.” *education and learning*, no. (januari 1011):86-87.
- Widiasmoro, Erwin. *Strategi dan metode menagajar siswa diluar kelas (outdoor learning) secara keratif, inspiratif, dan komunikatif*. Jogjakarta: AR-RUZZA, 2017.
- Widiyanto, Prasida., “*modul pembelajaran biologi kelas X*”, Boja: SMA Negeri 1 Boja, 2020.
- Widodo, Wahono., Fida Rachmadiarti, dan Siti Nurul Hiadayati, *ilmu pengetahuan alam kelas VII revisi 2017*, 2017.

Lampiran 1 – Pernyataan keaslian tulisan

PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zuyyina Nuzulul Adha Mahmudi
NIM : T201910031
Program Studi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Institusi : UIN Kiai Haji Achmad Siddiq Jember

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa dalam hasil penelitian ini tidak terdapat unsur-unsur penjiplakan karya penelitian atau karya ilmiah yang pernah dilakukan atau dibuat orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutip dan daftar Pustaka.

Apabila di kemudian hari ternyata hasil penelitian ini terbukti terdapat unsur-unsur penjiplakan dan ada klaim dari pihak lain, maka saya bersedia untuk diproses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan tanpa paksaan dari siapapun.

Jember, 21 Juni 2023

Saya yang menyatakan



Zuyyina Nuzulul Adha Mahmudi
NIM T201910031

Lampiran 2 - Matrik Penelitian

MATRIK PENELITIAN

Judul	Variabel	Indikator	Sumber data	Metode penelitian	Rumusan masalah
Pengaruh metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran IPA materi klasifikasi makhluk hidup di smpn 1 Jenggawah	Metode pembelajaran outdoor learning	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pembelajaran dilaksanakan di luar kelas 2. Adanya lingkungan yang bisa dijadikan sarana pembelajaran 3. Siswa mengenal alam lebih jauh lagi 4. Hasil belajar siswa yang akan diteliti pada penelitian ini dengan menggunakan <i>posttest</i> yang di tinjau dari tes ranah kognitif 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa SMPN 1 jenggawah 2. Guru SMPN 1 jenggawah 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pendekatan dan jenis penelitian: kuantitatif <i>Quasi experiment</i> (eksperimen semu) 2. Metode penelitian: observasi, eksperimen 3. Teknik sampling: <i>purposive sampling</i> 4. Pengumpulan data: tes, dokumen 5. Keabsahan data: validitas dan reabilitas 6. analisis data: <ol style="list-style-type: none"> a. uji validitas b. uji reabilitas c. uji normalitas d. uji homogenitas, e. uji hipotesis 	Adakah pengaruh penggunaan metode pembelajaran outdoor learning terhadap hasil belajar siswa dalam pembelajaran ipa materi klasifikasi makhluk hidup di SMPN 1 Jenggawah?
	Hasil belajar siswa				

Lampiran 3 - Modul Ajar

MODUL AJAR IPA

POKOK MATERI: KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

KELAS KONTROL

I. INFORMASI UMUM

A. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMPN 1 Jenggawah
2. Fase/kelas : D/7
3. Semester : Genap
4. Tahun Pelajaran : 2022/2023
5. Alokasi waktu : 2 x 40 menit

B. Kompetensi awal (materi prasyarat)

- Memahami konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dapat dikaitkan dengan lingkungan di sekitar.

C. Profil pelajar pancasila (dipilih profil yang relevan)

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran dan bersyukur setelah pembelajaran) dan berakhlak mulia (menumbuhkan sifat jujur dan bertanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas).
2. Berkebinekaan global (saling menghargai keragaman budaya, agama, latar belakang sosial dan lainnya).
3. Bergotong royong (menumbuhkan rasa kekompakan dan bekerja sama peserta didik dalam berkolaborasi Ketika berdiskusi dengan teman sekelompok).
4. Mandiri (menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik yang tidak bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas).
5. Bernalar kritis (menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi maupun dalam waktu pembelajaran klasikal).

6. Kreatif (muncul dan mengembangkan gagasan atau ide peserta didik).

D. Sarana dan Prasarana (bahan dan media pembelajaran)

1. Sumber Utama
 - a. Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
 - b. Laptop, LCD, PC, Artikel, Jurnal.
2. Sumber Alternatif
 - Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

E. Target peserta didik

1. Peserta didik regular: dalam pembelajaran diberikan pelayanan secara umum
2. Peserta didik dengan kesulitan belajar: dalam pembelajaran diberikan perhatian khusus dan pendampingan. (keunikan peserta didik)
3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: dalam pembelajaran diberikan pengayaan dengan menyelesaikan soal-soal HOTS.

F. Metode dan Model Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific
- Metode : Cerama, Tanya jawab
- Model : Discovery learning

G. Asesmen guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

H. Jenis asesmen

- Tertulis (pilihan berganda, uraian)
- Performa (tes unjuk kerja)
- Sikap (profil pelajar pancasila)

II. KOMPONEN INTI

A. Capaian pembelajaran

- Peserta didik mampu mengetahui tentang lingkungan sekitar
- Peserta didik mampu mengklasifikasikan makhluk hidup dan sekitarnya berdasarkan karakteristik yang diamati.

B. Tujuan Pembelajaran (kompetensi & konten materi)

1. Menyajikan pengklasifikasian dari salah satu jenis hewan dan satu jenis tumbuhan dengan menuliskan ciri-ciri makhluk hidup pada hewan dan tumbuhan tersebut dalam kaitannya dengan habitatnya.

C. Pemahaman Bermakna (manfaat materi dalam memecahkan permasalahan nyata)

1. Apa itu Klasifikasi Makhluk Hidup?
2. Bagaimana cara untuk membedakan antar makhluk hidup?

D. Pertanyaan pemantik (pertanyaan yang dapat menggugah rasa ingin tahu peserta didik dan berpikir kritis)

1. Apa yang ada di benak kalian saat mendengar kata Klasifikasi Makhluk Hidup?
2. Apa saja kata yang menurut kalian berhubungan dengan makhluk hidup?
3. Ada berapakah klasifikasi makhluk hidup? Apa saja jelaskan?

E. Materi ajar

- Pertemuan 1: materi kingdom animalia dan plantae

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Belajar 1

a. Kegiatan awal (10 menit)

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segera peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Apersepsi guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai keterkaitannya dengan materi/tema.
- Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaiannya.

b. Kegiatan inti (60 menit)

- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap materi yang disampaikan tentang klasifikasi makhluk hidup
- Peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru
- Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada peserta didik
- Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah dibagikan
- Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah

- Peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah dibagikan
- Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Guru memberikan arahan kepada semua peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang belum paham

c. Kegiatan penutup (10 menit)

- Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Guru melakukan feedback terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Guru mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan doa sejenak
- Guru mengakhiri dengan salam dan berdoa.

III. Asesmen

1. Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan belajar berlangsung dan menuliskannya pada jurnal baik sikap baik positif dan negative

Rubik penilaian:

1. Sikap

- Apakah sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- Apakah sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanku?

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan	Butir
-----	---------	------------	---------	-------

			Perilaku	sikap
1.				
2.				
3.				

- Melakukan penilaian antarteman

Penilaian antarteman selama kegiatan diskusi kelompok

Nama teman 1:

Nama teman 2:

Nama penilai:

Kelas:

Petunjuk:

- 1) Bacalah setiap pernyataan dan berilah tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan keadaan teman kalian selama proses diskusi.
- 2) Kumpulkan format penilaian diri kepada bapak/ibu guru kalian setelah diisi dengan lengkap.

No.	Pernyataan	Teman 1	Teman 2
1.	Teman saya aktif mengemukakan ide selama diskusi		
2.	Teman saya mendengarkan pendapat rekan lainnya		
3.	Teman saya mengerjakan tugas kelompok sesuai pembagian tugas yang disepakati bersama		
4.	Teman saya aktif membantu rekan lain yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas		
5.	Teman saya menertawakan pendapat rekan lainnya pada saat diskusi kelompok		

6.	Dst		
----	-----	--	--

2. **Pengetahuan**

- Memberikan tugas tertulis dan lisan (*terlampir*)

3. **Keterampilan**

- Observasi pada saat diskusi kelompok, presentasi (*terlampir*)

IV. **Pengayaan dan Remedial**

1. **Pengayaan**

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik
- Berdasarkan hasil analisis penelitian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar di beri kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

2. **Remedial**

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya belum tuntas
- Guru memberikan semangat kepada peserta didik yang belum tuntas
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penelitian

V. **Refleksi Peserta Didik dan Guru**

1. **Refleksi Guru**

- a. Adakah informasi baru yang kalian dapatkan?
- b. Menurut kalian, apa yang membedakan makhluk hidup dengan benda mati?

- c. Apa persamaan dan perbedaan antara benda mati dengan makhluk hidup?

VI. Daftar Pustaka

- Victoria Inabuy, Cece Sutia, Okky Fajar Tri Maryana, Budiyantri Dwi Hardanie, Sri Handayani Lestari. *Buku IPA Kelas 7*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan kemendikbud, 2021.
- Wahono Widodo, Fida Rachmadiarti, Dan Siti Nurul Hidayati. *Buku IPA Kelas 7*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kemndikbud, 2017

VII. Lampiran

A. Lembar Kegiatan Peserta Didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Kelompok :

Kelas/semester :

A. Indikator

Melakukan pengamatan terhadap ciri-ciri makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah

B. Tujuan

Mampu melakukan pengamatan terhadap makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah

C. Alat dan bahan

1. Alat tulis
2. Objek makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah

D. Petunjuk pengerjaan

1. Coba kalian amati makhluk hidup yang ada (hewan/tumbuhan) yang ada di sekitar lingkungan sekolah.
2. Lalu catatlah 10 makhluk hidup yang kalian temui pada tabel dibawah
3. Tulislah ciri-ciri yang ada pada makhluk hidup
4. Jangan lupa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya

5. Beri kesimpulan

Nama makhluk hidup	Ciri-ciri

Nama kelompok :

Kelas/semester :

A. Indikator

identifikasi makhluk hidup dan benda di lingkungan sekitar melalui observasi

B. Tujuan

Mengidentifikasi makhluk hidup di lingkungan sekitar melalui observasi

C. Alat dan bahan

1. Alat tulis
2. Benda di sekitar

D. Petunjuk pengerjaan

1. Lakukan pengamatan di lingkungan sekitar anda terhadap makhluk hidup dan tak hidup
2. Beri tulisan “ya” atau “tidak” pada ciri-ciri benda pada tabel dibawah ini

Nama benda	Ciri-ciri benda					
	Bernafas	Bergerak	Tumbuh dan berkembang	Berkembang biak	Memerlukan nutrisi	Peka terhadap rangsangan (iritabilitas)

3. Beri kesimpulan dari hasil pengamatan mu

Lampiran 2 (pengetahuan)

Tidak tertulis dan tertulis

KISI-KISI INSTRUMEN PENGETAHUAN

Mata pelajaran: IPA

Jumlah soal : 5

butir soal

Kelas : VII (Tujuh)

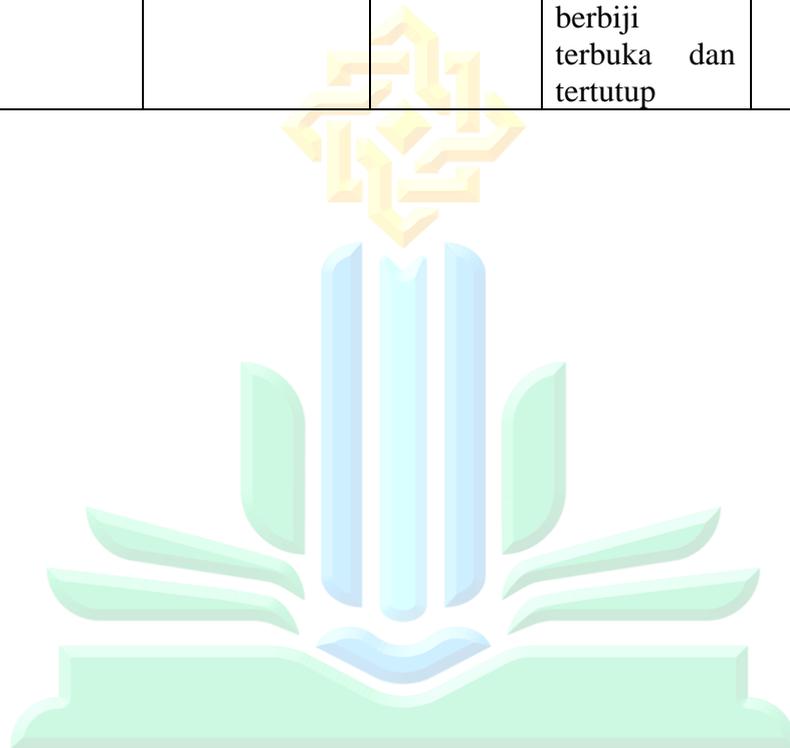
Bentuk soal :

uraian

Sub materi : kingdom animalia dan kingdom plantae

No.	CP	TP	Materi	Indikator soal	skor
1.	Mengklasifikasi makhluk hidup dan sekitarnya berdasarkan karakteristik yang diamati	Menyajikan pengklasifikasian dari salah satu jenis hewan dan satu jenis tumbuhan dengan ciri-ciri yang dimiliki	Klasifikasi makhluk hidup	Peserta didik mampu menjelaskan definisi klasifikasi makhluk hidup	5
				Peserta didik dapat menyebutkan makhluk hidup yang ada di sekitar	3
				Peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup yang sudah di temukan	5
				Peserta didik	5

				mampu membedakan tumbuhan berdasarkan jenisnya	
				Peserta didik mampu membedakan tumbuhan berbiji terbuka dan tertutup	7



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 3 (ketrampilan)

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Mata pelajaran: IPA

Kelas : VII

Materi : klasifikasi makhluk hidup

NO.	Aspek yang diamati pada saat siswa berdiskusi	penilaian		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
2.	Siswa senang mengikuti proses pembelajaran			
3.	Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			
4.	Siswa bekerja dalam kelompok			
5.	Siswa aktif dalam kegiatan berdiskusi			
6.	Siswa aktif menyatakan pendapat			
7.	Siswa bersungguh dalam melaksanakan tugas dari guru			
8.	Siswa kompak dalam menyelesaikan tugas			
9.	Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru			
10.	Siswa berani tampil untuk presntasi ke depan			

Guru Mata Pelajaran

Eka Aptanti, S.Pd.
NIP/PPK 198803112 202221 2 001

Jember, 21 Februari 2023

Peneliti

Zuyyina Nuzulul Adha Mahmudi

Mengetahui,
Kepala sekolah SMPN 1 Jenggawah

Eby Rusmiati, S.Pd.
NIP 19680518 199303 2 009



Lampiran 4 - Modul Ajar

MODUL AJAR IPA

POKOK MATERI: KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP

KELAS EKSPERIMEN

I. INFORMASI UMUM

C. Identitas Sekolah

1. Nama Sekolah : SMPN 1 Jenggawah
2. Fase/kelas : D/7
3. Semester : Genap
4. Tahun Pelajaran : 2022/2023
5. Alokasi waktu : 2 x 40 menit

D. Kompetensi awal (materi prasyarat)

- Memahami konsep mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) yang dapat dikaitkan dengan lingkungan di sekitar.

E. Profil pelajar pancasila (dipilih profil yang relevan)

1. Beriman, bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa (mengajak peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran dan bersyukur setelah pembelajaran) dan berakhlak mulia (menumbuhkan sifat jujur dan bertanggung jawab peserta didik dalam menyelesaikan tugas).
2. Berkebinekaan global (saling menghargai keragaman budaya, agama, latar belakang sosial dan lainnya).
3. Bergotong royong (menumbuhkan rasa kekompakan dan bekerja sama peserta didik dalam berkolaborasi Ketika berdiskusi dengan teman sekelompok).
4. Mandiri (menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik yang tidak bergantung pada teman dalam menyelesaikan tugas).
5. Bernalar kritis (menumbuhkan kepercayaan diri pada peserta didik dalam menyampaikan pendapat ketika berdiskusi maupun dalam waktu pembelajaran klasikal).

6. Kreatif (muncul dan mengembangkan gagasan atau ide peserta didik).

F. Sarana dan Prasarana (bahan dan media pembelajaran)

1. Sumber Utama
 - a. Kemendikbud. 2021. Ilmu Pengetahuan Alam, Buku Siswa Kelas VII, Jakarta; Pusat Kurikulum dan Perbukuan.
 - b. Laptop, LCD, PC, Artikel, Jurnal.
2. Sumber Alternatif
 - Guru juga dapat menggunakan alternatif sumber belajar yang terdapat di lingkungan sekitar dan disesuaikan dengan tema yang sedang dibahas.

G. Target peserta didik

1. Peserta didik regular: dalam pembelajaran diberikan pelayanan secara umum
2. Peserta didik dengan kesulitan belajar: dalam pembelajaran diberikan perhatian khusus dan pendampingan. (keunikan peserta didik)
3. Peserta didik dengan pencapaian tinggi: dalam pembelajaran diberikan pengayaan dengan menyelesaikan soal-soal HOTS.

H. Metode dan model Pembelajaran

- Pendekatan : Scientific
- Metode : Outdoor Learning
- Model : Discovery learning

I. Asesmen guru menilai ketercapaian tujuan pembelajaran

- Asesmen individu
- Asesmen kelompok

J. Jenis asesmen

- Tertulis (pilihan berganda, uraian)

- Performa (tes unjuk kerja)
- Sikap (profil pelajar pancasila)

II. KOMPONEN INTI

A. Capaian pembelajaran

- Peserta didik mampu mengetahui tentang lingkungan sekitar
- Peserta didik mampu mengklasifikasikan makhluk hidup dan sekitarnya berdasarkan karakteristik yang diamati.

B. Tujuan Pembelajaran (kompetensi & konten materi)

1. Menyajikan pengklasifikasian dari salah satu jenis hewan dan satu jenis tumbuhan dengan menuliskan ciri-ciri makhluk hidup pada hewan dan tumbuhan tersebut dalam kaitannya dengan habitatnya.

C. Pemahaman Bermakna (manfaat materi dalam memecahkan permasalahan nyata)

1. Apa itu Klasifikasi Makhluk Hidup?
2. Bagaimana cara untuk membedakan antar makhluk hidup?

D. Pertanyaan pemantik (pertanyaan yang dapat menggugah rasa ingin tahu peserta didik dan berpikir kritis)

1. Apa yang ada di benak kalian saat mendengar kata Klasifikasi Makhluk Hidup?
2. Apa saja kata yang menurut kalian berhubungan dengan makhluk hidup?
3. Ada berapakah klasifikasi makhluk hidup? Apa saja jelaskan?

E. Materi ajar

- Pertemuan 1: materi kingdom animalia dan plantae

F. Kegiatan Pembelajaran

1. Kegiatan Belajar 1

- a. Kegiatan awal (10 menit)*

- Guru membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memperhatikan kesiapan peserta didik, memeriksa kehadiran, kerapian pakaian, posisi, dan tempat duduk peserta didik.
- Mengatur tempat duduk peserta didik dan mengkondisikan kelas agar proses pembelajaran berlangsung menyenangkan
- Guru memotivasi peserta didik agar tetap memiliki semangat dalam proses pembelajaran.
- Guru menyampaikan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru mempersiapkan segera peralatan yang akan digunakan dalam proses pembelajaran.
- Apersepsi guru dapat memulai pembelajaran dengan bertanya mengenai keterkaitannya dengan materi/tema.
- Guru menyampaikan garis besar tujuan pembelajaran, kegiatan pembelajaran, dan penilaiannya.

b. Kegiatan inti (60 menit)

- Guru mengajak peserta didik untuk pergi ke luar kelas dan membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok yang menyesuaikan jumlah siswa
- Peserta didik diminta untuk melakukan pengamatan di lingkungan sekitar
- Guru memberikan penjelasan secara singkat terhadap materi yang disampaikan tentang klasifikasi makhluk hidup
- Peserta didik memperhatikan dan menyimak dengan baik paparan materi yang disampaikan oleh guru
- Guru membagikan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) kepada peserta didik
- Guru meminta peserta didik untuk membaca dan mengerjakan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah dibagikan

- Peserta didik diminta untuk mengidentifikasi makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah
- Peserta didik bersama kelompoknya mendiskusikan pertanyaan-pertanyaan yang ada di Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) yang sudah dibagikan
- Guru meminta setiap kelompok mempresentasikan hasil diskusinya
- Guru memberikan arahan kepada semua peserta didik untuk bertanya apabila ada materi yang belum paham

c. Kegiatan penutup (10 menit)

- Guru melakukan tanya jawab tentang materi yang telah dipelajari untuk mengetahui hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran
- Guru membuat kesimpulan atau rangkuman dari materi yang disampaikan dalam satu pembelajaran.
- Guru melakukan feedback terhadap materi yang telah disampaikan kepada peserta didik
- Guru mengajak semua peserta didik untuk mengakhiri pembelajaran dengan melakukan doa sejenak
- Guru mengakhiri dengan salam dan berdoa.

III. Asesmen

1. Sikap

- Melakukan observasi selama kegiatan belajar berlangsung dan menuliskannya pada jurnal baik sikap baik positif dan negative

Rubik penilaian:

1. Sikap

- a. Apakah sudah melakukan pembelajaran secara bertanggung jawab?
- b. Apakah sudah mengumpulkan tugas secara tepat waktu?
- c. Apakah aku sudah mampu berkolaborasi dengan baik bersama teman-temanku?

No.	Tanggal	Nama Siswa	Catatan Perilaku	Butir sikap
1.				
2.				
3.				

- Melakukan penilaian antarteman

Penilaian antarteman selama kegiatan diskusi kelompok

Nama teman 1:

Nama teman 2:

Nama penilai:

Kelas:

Petunjuk:

- 3) Bacalah setiap pernyataan dan berilah tanda centang (√) pada kolom sesuai dengan keadaan teman kalian selama proses diskusi.
- 4) Kumpulkan format penilaian diri kepada bapak/ibu guru kalian setelah diisi dengan lengkap.

No.	Pernyataan	Teman 1	Teman 2
1.	Teman saya aktif mengemukakan ide selama diskusi		
2.	Teman saya mendengarkan pendapat rekan lainnya		
3.	Teman saya mengerjakan tugas kelompok sesuai pembagian tugas yang disepakati bersama		
4.	Teman saya aktif membantu rekan lain yang mengalami kesulitan saat mengerjakan tugas		
5.	Teman saya menertawakan pendapat rekan lainnya pada saat diskusi kelompok		
6.	Dst		

2. Pengetahuan

- Memberikan tugas tertulis dan lisan (*terlampir*)

3. Keterampilan

- Observasi pada saat diskusi kelompok, presentasi (*terlampir*)

IV. Pengayaan dan Remedial

1. Pengayaan

- Pengayaan diberikan untuk menambah wawasan peserta didik mengenai materi pembelajaran yang dapat diberikan kepada peserta didik yang telah tuntas mencapai kompetensi dasar
- Pengayaan dapat ditagihkan atau tidak ditagihkan, sesuai kesepakatan dengan peserta didik
- Berdasarkan hasil analisis penelitian, peserta didik yang sudah mencapai ketuntasan belajar di beri kegiatan pembelajaran pengayaan untuk perluasan atau pendalaman materi

2. Remedial

- Remedial dapat diberikan kepada peserta didik yang capaian kompetensi dasarnya belum tuntas
- Guru memberikan semangat kepada peserta didik yang belum tuntas
- Guru akan memberikan tugas bagi peserta didik yang belum tuntas dalam bentuk pembelajaran ulang, bimbingan perorangan, belajar kelompok, pemanfaatan tutor sebaya bagi peserta didik yang belum mencapai ketuntasan belajar sesuai hasil analisis penelitian

V. Refleksi Peserta Didik dan Guru

1. Refleksi Guru

- a. Adakah informasi baru yang kalian dapatkan?
- b. Menurut kalian, apa yang membedakan makhluk hidup dengan benda mati?
- c. Apa persamaan dan perbedaan antara benda mati dengan makhluk hidup?

VI. Daftar Pustaka

- Victoria Inabuy, Cece Sutia, Okky Fajar Tri Maryana, Budiyantri Dwi Hardanie, Sri Handayani Lestari. *Buku IPA Kelas 7*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan kemendikbud, 2021.
- Wahono Widodo, Fida Rachmadiarti, Dan Siti Nurul Hidayati. *Buku IPA Kelas 7*. Jakarta: Pusat Kurikulum Dan Perbukuan Kemndikbud, 2017

VII. Lampiran

A. Lembar kegiatan peserta didik

LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK

Nama Kelompok :

Kelas/semester :

A. Indikator

Melakukan pengamatan terhadap ciri-ciri makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah

B. Tujuan

Mampu melakukan pengamatan terhadap makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah

C. Alat dan bahan

1. Alat tulis
2. Objek makhluk hidup yang ada di lingkungan sekolah

D. Petunjuk pengerjaan

1. Coba kalian amati makhluk hidup yang ada (hewan/tumbuhan) yang ada di sekitar lingkungan sekolah.
2. Lalu catatlah 10 makhluk hidup yang kalian temui pada tabel dibawah
3. Tulislah ciri-ciri yang ada pada makhluk hidup
4. Jangan lupa untuk mendiskusikan dengan kelompoknya
5. Beri kesimpulan

Nama makhluk hidup	Ciri-ciri

Nama kelompok :

Kelas/semester :

A. Indikator

identifikasi makhluk hidup dan benda di lingkungan sekitar melalui observasi

B. Tujuan

Mengidentifikasi makhluk hidup di lingkungan sekitar melalui observasi

C. Alat dan bahan

1. Alat tulis
2. Benda di sekitar

D. Petunjuk pengerjaan

1. Lakukan pengamatan di lingkungan sekitar anda terhadap makhluk hidup dan tak hidup
2. Beri tulisan “ya” atau “tidak” pada ciri-ciri benda pada tabel dibawah ini

Nama benda	Ciri -ciri benda					
	Bernafas	Bergerak	Tumbuh dan berkembang	Berkembang biak	Memerlukan nutrisi	Peka terhadap rangsangan (iritabilitas)

3. Beri kesimpulan dari hasil pengamatan

Lampiran 2 (pengetahuan)

Tidak tertulis dan tertulis

KISI-KISI INSTRUMEN PENGETAHUAN

Mata pelajaran: IPA

Jumlah soal : 5 butir soal

Kelas : VII (Tujuh)

Bentuk soal : uraian

Sub materi : kingdom animalia dan kingdom plantae

No.	CP	TP	Materi	Indikator soal	Skor
1.	Mengklasifikasi makhluk hidup dan sekitarnya berdasarkan karakteristik yang diamati	Menyajikan pengklasifikasi an dari salah satu jenis hewan dan satu jenis tumbuhan dengan ciri-ciri yang dimiliki	Klasifikasi makhluk hidup	Peserta didik mampu menjelaskan definisi klasifikasi makhluk hidup	5
				Peserta didik dapat menyebutkan makhluk hidup yang ada di sekitar	3
				Peserta didik mampu menjelaskan ciri-ciri makhluk hidup yang sudah di temukan	5
				Peserta didik mampu membedakan tumbuhan berdasarkan jenisnya	5
				Peserta didik mampu membedakan tumbuhan berbiji terbuka dan tertutup	7

Lampiran 3 (ketrampilan)

LEMBAR PENGAMATAN AKTIVITAS SISWA

Mata pelajaran: IPA

Kelas : VII

Materi : klasifikasi makhluk hidup

NO.	Aspek yang diamati pada saat siswa berdiskusi	penilaian		Komentar
		Ya	Tidak	
1.	Siswa memperhatikan penjelasan guru			
2.	Siswa senang mengikuti proses pembelajaran			
3.	Siswa aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran			
4.	Siswa bekerja dalam kelompok			
5.	Siswa aktif dalam kegiatan berdiskusi			
6.	Siswa aktif menyatakan pendapat			
7.	Siswa bersungguh dalam melaksanakan tugas dari guru			
8.	Siswa kompak dalam menyelesaikan tugas			
9.	Siswa antusias menjawab pertanyaan dari guru			
10.	Siswa berani tampil untuk presntasi ke depan			

Guru Mata Pelajaran

Eka Ciptanti, S.Pd.
NIPPPK 198803112 202221 2 001

Jember, 21 februari 2023
Peneliti

Zuuyina Nezulul Adha Mahmudi

Mengetahui,
Kepala sekolah SMPN 1 Jenggawah

Eny Rusmiati, S.Pd.
NIP 19680518 199303 2 009



Lampiran 5 – uji validitas

nama	nomer soal																																			jumlah		
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35			
R.1	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	1	14
R.2	1	1	1	1	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	0	1	1	1	1	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	1	1	19
R.3	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	10
R.4	1	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	24
R.5	1	1	0	1	1	1	1	0	1	0	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	20
R.6	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	16
R.7	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	17
R.8	0	1	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	10	
R.9	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	0	17	
R.10	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	1	0	1	0	16
R.11	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	1	0	1	0	1	1	24	
R.12	1	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	20
R.13	1	0	1	1	0	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	1	1	1	0	13	
R.14	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	25
R.15	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	23	
R.16	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	1	0	1	1	1	1	24	
R.17	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	25
R.18	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	0	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	0	1	24	
R.19	1	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	1	1	0	1	0	1	1	1	1	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	1	1	26
R.20	1	1	1	1	1	1	1	1	0	0	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	0	1	0	1	0	1	0	1	1	24
R.21	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	0	1	1	1	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	1	1	0	26
R.22	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	9	
R.23	1	1	1	0	0	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	1	0	1	0	0	0	1	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	14
R.24	1	1	1	1	1	1	1	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1	1	1	0	0	1	0	0	1	1	0	1	1	0	1	1	1	1	0	0	1	22
R.25	1	1	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	1	0	0	0	1	0	1	1	0	1	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1	0	0	1	16
R.26	0	0	1	0	0	0	1	0	0	0	0	0	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	1	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	10
R.27	1	1	0	1	0	1	1	1	1	0	1	1	1	0	1	1	0	0	1	0	1	0	1	0	1	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	17
R hitung	0,662	0,539	0,286	0,398	0,657	0,64	0,461	0,344	0,252	0,046	0,479	0,63	0,592	0,666	-0,085	0,63	0,477	0,657	0,22	0,053	0,56	0,558	0,601	0,152	0,17	0,572	-0,098	0,698	0,1	0,63	0,079	0,325	0,118	0,152	0,441			

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 6 - Uji Prasyarat Analisis Hasil Belajar

a. Uji Normalitas

		Tests of Normality					
		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Kelas	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
hasil_belajar	posttest eskperimen	.138	31	.140	.965	31	.394
	posttest control	.122	31	.200*	.952	31	.174

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

b. Uji Homogenitas

Test of Homogeneity of Variance

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
hasil_belajar	Based on Mean	2.050	1	60	.157
	Based on Median	1.987	1	60	.164
	Based on Median and with adjusted df	1.987	1	54.682	.164
	Based on trimmed mean	2.072	1	60	.155

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 7 – Statistik Deskriptif Data Hasil Belajar

		Descriptives		Statistic	Std. Error	
	Kelas					
hasil_belajar	posttest control	Mean		53.64	2.359	
		95% Confidence Interval for Mean				
		Lower Bound	48.83			
		Upper Bound	58.46			
		5% Trimmed Mean		53.38		
		Median		52.63		
		Variance		172.524		
		Std. Deviation		13.135		
		Minimum		26		
		Maximum		89		
		Range		63		
		Interquartile Range		21		
		Skewness		.370	.421	
		Kurtosis		.779	.821	
	posttest eksperimen	Mean		72.83	1.745	
		95% Confidence Interval for Mean				
		Lower Bound	69.27			
		Upper Bound	76.39			
		5% Trimmed Mean		73.22		
		Median		73.68		
Variance		94.385				
Std. Deviation		9.715				
Minimum		47				
Maximum		89				
Range		42				
Interquartile Range		11				
Skewness		-.496	.421			
Kurtosis		.068	.821			

Lampiran 8 - Uji Hipotesis Hasil Belajar

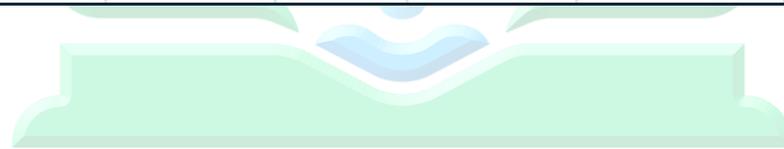


Independent Samples Test

Levene's Test for Equality of Variances

t-test for Equality of Means

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means			95% Confidence Interval of the Difference			
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
hasil_belajar	Equal variances assumed	2.050	.157	-6.539	60	.000	-19.187	2.934	-25.056	-13.317
	Equal variances not assumed			-6.539	55.264	.000	-19.187	2.934	-25.067	-13.307



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
 KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
 J E M B E R

Lampiran 9 – Soal Uji Coba

Nama :

Kelas :

Berilah tanda (x) pada huruf a,b,c dan d sebagai jawaban yang benar!

1. Pengelompokan makhluk hidup berdasarkan persamaan cirinya disebut ...
 - a. Taksonomi
 - b. Sistematika
 - c. Klasifikasi
 - d. Tata nama ganda
2. Untuk melestarikan keturunan maka makhluk hidup perlu memerlukan
 - a. Perkembangbiakan
 - b. Gerak
 - c. Perkembangan
 - d. Pertumbuhan
3. Tujuan dari klasifikasi makhluk hidup adalah
 - a. Mempermudah pengenalan makhluk hidup
 - b. Memilih makhluk hidup yang dapat dimakan
 - c. Menentukan asal usul makhluk hidup
 - d. Memberikan nama pada setiap makhluk hidup
4. Hal berikut yang dilakukan oleh semua makhluk hidup kecuali....
 - a. Peka terhadap rangsangan
 - b. Bernafas
 - c. Tumbuh
 - d. Fotosintesis
5. Urutan takson yang paling tepat untuk tumbuhan adalah
 - a. Divisi – kelas – familia – genus – spesies
 - b. Divisi – familia – kelas – genus – spesies
 - c. Filum – kelas – genus – spesies
 - d. Filum – familia – kelas – genus – spesies
6. Berikut ini yang bukan merupakan anggota kingdom (kerajaan) adalah
 - a. Animalia
 - b. Fungi
 - c. Plantae
 - d. Chordata
7. Berikut adalah beberapa kegiatan makhluk hidup
 1. Berevolusi
 2. Tumbuh
 3. berpindah tempat
 4. Bernapas
 5. Berkembang biak

Kegiatan yang termasuk ciri-ciri makhluk hidup adalah...

- a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 2, 3 dan 5
 - d. 2, 4 dan 5
8. Yang bukan merupakan ciri kingdom fungi (jamur) adalah
- a. Reproduksi dapat langsung secara generative dan vegetative
 - b. Secara umum berkembang biak dengan spora
 - c. Memiliki klorofil
 - d. Hidup sebagai saprofit
9. Yang bukan merupakan dasar klasifikasi makhluk hidup adalah
- a. Persamaan dan perbedaan yang dimiliki
 - b. Ciri bentuk tubuh (morfologi) dan alat dalam tubuh (anatomi)
 - c. Manfaat, ukuran, tempat hidup, dan cara hidup
 - d. Bergerak, beradaptasi, bereproduksi
10. Yang merupakan ciri-ciri tumbuhan berbiji tertutup adalah
- a. Struktur tubuh seperti akar, batang, dan daun
 - b. Berakar tunggang
 - c. Batang tumbuh tegak bercabang-cabang
 - d. Bakal biji terlindungi daun buah
11. Berikut merupakan yang termasuk golongan kingdom plantae (tumbuhan), kecuali
- a. Ganggang hijau biru
 - b. Tumbuhan Lumut
 - c. Tumbuhan Paku-pakuan
 - d. Tumbuhan berbiji
12. Berikut yang termasuk kelompok hewan yang tidak memiliki tulang belakang (avertebrata) yaitu
- a. Paus
 - b. Burung
 - c. Cacing tanah
 - d. Beruang
13. Bagaimana cara hewan cumi-cumi beradaptasi untuk lolos dari kejaran pemangsanya?
- a. Berpura-pura mati
 - b. Mengeluarkan zat tinta
 - c. Memiliki racun
 - d. Tubuhnya berubah warna
14. Harimau, singa, sapi termasuk kingdom (kelompok)?
- a. Protista
 - b. Monera
 - c. Fungi
 - d. Animalia
15. Perhatikan data berikut!

- 1) Kucing melahirkan
- 2) Kacang hijau berkecambah
- 3) Bunglon mengubah warna kulit
- 4) Pohon mahoni menggugurkan daun

Ciri adaptasi pada makhluk hidup ditunjukkan oleh nomor

- a. 1 dan 2
- b. 1 dan 3
- c. 2 dan 4
- d. 3 dan 4

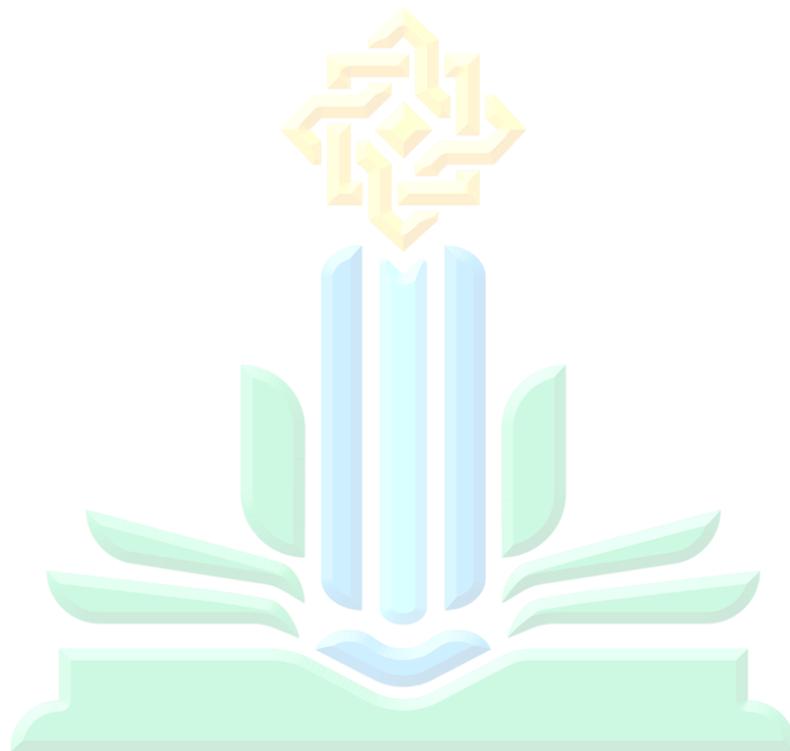
16. Ciri makhluk hidup yang menunjukkan bahwa makhluk hidup bernapas adalah
 - a. Tunas tumbuhan ke arah cahaya
 - b. Lumba-lumba yang muncul ke permukaan laut
 - c. Manusia mengeluarkan keringat
 - d. Mengatupnya daun putri malu setelah disentuh
17. Daun pada tumbuhan paku yang dapat menghasilkan spora disebut daun yang
 - a. Steril
 - b. Hidup
 - c. Besar
 - d. Fertil
18. Salah satu ciri khas yang membedakan lumut dengan jamur adalah
 - a. Lumut tidak berklorofil
 - b. Jamur tidak berklorofil
 - c. Lumut mempunyai akar, batang, dan daun sejati
 - d. Jamur mempunyai akar, batang, dan daun sejati
19. Nandia menemukan tumbuhan dengan ciri-ciri sebagai berikut, tidak memiliki jaringan pengangkut (xylem dan floem) memiliki struktur akar, batang, daun yang tidak dapat dibedakan dengan jelas. Berdasarkan ciri-ciri yang ditemukan nandia dapat diambil kesimpulan bahwa termasuk kelompok tumbuhan, kelompok tumbuhan yang apa?
 - a. Tumbuhan paku
 - b. Tumbuhan lumut
 - c. Tumbuhan berbiji tertutup
 - d. Tumbuhan berbiji terbuka
20. Berikut ini yang termasuk kelompok tumbuhan tidak memiliki pembulu, kecuali....
 - a. Ganggang
 - b. Tumbuhan paku .
 - c. Lumut
 - d. Jamur
21. Berikut ini hewan yang memiliki rangka dalam adalah

- a. Belalang dan kupu-kupu
 - b. singa dan kura-kura
 - c. Katak dan laba-laba
 - d. Kumbang dan sapi
22. Rhizopoda adalah hewan bersel satu yang bergerak dengan menggunakan
- a. Kaki semu
 - b. Kaki tabung
 - c. Bulu getar
 - d. Bulu cambuk
23. Kulit mengeluarkan keringat dan ginjal mengeluarkan urin adalah ciri makhluk hidup yaitu
- a. Adaptasi
 - b. Ekskresi
 - c. Iritabilitas
 - d. Reproduksi
24. Ubur-ubur termasuk kingdom animalia yaitu....
- a. Mollusca
 - b. fungi
 - c. Coelenterate
 - d. vertebrata
25. *Rhizopus oryzae* termasuk jenis jamur yang memiliki peran sebagai
- a. Pembuatan tape
 - b. Pembuatan tempe
 - c. Pembuatan keju
 - d. Pembuatan antibiotic
26. Amoba termasuk kingdom (kelompok)....
- a. Animalia
 - b. dikotil
 - c. Protista
 - d. mollusca
27. Bagaimana ciri yang dimiliki oleh kingdom fungi (jamur)
- a. Sel berupa benang (hifa)
 - b. Dapat berfotosintesis
 - c. Prokariotik
 - d. Menghasilkan spora
28. Contoh filum mollusca pada kingdom animalia, kecuali.....
- a. sapi
 - b. Cumi-cumi
 - c. Kerang
 - d. Siput
29. Pohon mangga termasuk kingdom plantae (tumbuhan) jenis apa?....
- a. Tumbuhan berkeping satu

- b. Tumbuhan berkeping dua
 - c. Tumbuhan lumut
 - d. Tumbuhan paku-pakuan
30. Jagung memiliki akar....
- a. Akar serabut
 - b. Akar tunggang
 - c. Akar memanjang
 - d. Akar bercabang
31. Ciri-ciri kingdom plantae (tumbuhan) kecuali adalah.....
- a. Memiliki kloroplas
 - b. Dapat berfotosintesis
 - c. Menghasilkan spora atau biji
 - d. Sel berupa benang (hifa)
32. Paku purba, pakis haji, paku sejati, termasuk kingdom plantae (tumbuhan) jenis...
- a. Paku-pakuan
 - b. Lumut
 - c. Tumbuhan berkeping satu
 - d. Tumbuhan berkeping dua
33. Appel, mangga, cabai termasuk kelompok plantae (tumbuhan) jenis...
- a. Tumbuhan berkeping Satu
 - b. Tumbuhan berkeping dua
 - c. Tumbuhan lumut
 - d. Tumbuhan paku
34. Sapi, kucing, singa termasuk kingdom animalia (hewan) jenis ...
- a. Avertebrata
 - b. Vertebrata
 - c. Protista
 - d. Monera
35. Bintang laut, bulu babi, teripang termasuk filum....
- a. Mollusca
 - b. Annelida
 - c. Echinodermata
 - d. arthropoda

Lampiran 10 – Kunci Jawaban Uji Coba Soal

1. C
2. A
3. A
4. D
5. A
6. D
7. D
8. C
9. D
10. D
11. A
12. C
13. B
14. D
15. D
16. B
17. D
18. B
19. B
20. B
21. C
22. A
23. B
24. C
25. B
26. C
27. A
28. A
29. A
30. A



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

31. D

32. A

33. A

34. B

35. D



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 11 – Soal Posttest

Nama :

Kelas :

Berilah tanda (x) pada huruf a,b,c dan d sebagai jawaban yang benar!

1. Pengelompokan makhluk hidup berdasarkan persamaan cirinya disebut ...
 - a. Taksonomi
 - b. Sistematika
 - c. Klasifikasi
 - d. Tata nama ganda
2. Untuk melestarikan keturunan maka makhluk hidup perlu memerlukan
 - a. Perkembangbiakan
 - b. Gerak
 - c. Perkembangan
 - d. Pertumbuhan
3. Hal berikut yang dilakukan oleh semua makhluk hidup kecuali....
 - a. Peka terhadap rangsangan
 - b. Bernafas
 - c. Tumbuh
 - d. Fotosistesis
4. Urutan takson yang paling tepat untuk tumbuhan adalah
 - a. Divisi – kelas – familia – genus – spesies
 - b. Divisi – familia – kelas – genus – spesies
 - c. Filum – kelas – genus – spesies
 - d. Filum – familia – kelas – genus – spesies
5. Berikut ini yang bukan merupakan anggota kingdom (kerajaan) adalah
 - a. Animalia
 - b. Fungi
 - c. Plantae
 - d. Chordata
6. Berikut adalah beberapa kegiatan makhluk hidup
 - a) Berevolusi
 - b) Tumbuh
 - c) Berpindah tempat
 - d) Bernapas
 - e) Berkembang biak

Kegiatan yang termasuk ciri-ciri makhluk hidup adalah...

- a. 1, 2 dan 3
 - b. 2, 3 dan 4
 - c. 2, 3 dan 5
 - d. 2, 4 dan 5
7. Berikut merupakan yang termasuk golongan kingdom plantae (tumbuhan), kecuali
- a. Ganggang hijau biru
 - b. Tumbuhan Lumut
 - c. Tumbuhan Paku-pakuan
 - d. Tumbuhan berbiji
8. Berikut yang termasuk kelompok hewan yang tidak memiliki tulang belakang (avertebrata) yaitu
- a. Paus
 - b. Burung
 - c. Cacing tanah
 - d. Beruang
9. Bagaimana cara hewan cumi-cumi beradaptasi untuk lolos dari kejaran pemangsanya?
- a. Berpura-pura mati
 - b. Mengeluarkan zat tinta
 - c. Memiliki racun
 - d. Tubuhnya berubah warna
10. Harimau, singa, sapi termasuk kingdom (kelompok)?
- a. Protista
 - b. Monera
 - c. Fungi
 - d. Animalia
11. Ciri makhluk hidup yang menunjukkan bahwa makhluk hidup bernapas adalah
- a. Tunas tumbuhan ke arah cahaya
 - b. Lumba-lumba yang muncul ke permukaan laut
 - c. Manusia mengeluarkan keringat
 - d. Mengatupnya daun putri malu setelah disentuh
12. Daun pada tumbuhan paku yang dapat menghasilkan spora disebut daun yang
- a. Steril
 - b. Hidup
 - c. Besar
 - d. Fertil
13. Salah satu ciri khas yang membedakan lumut dengan jamur adalah
- a. Lumut tidak berklorofil

- b. Jamur tidak berklorofil
 - c. Lumur mempunyai akar, batang, dan daun sejati
 - d. Jamur mempunyai akar, batang, dan daun sejati
14. Rhizopoda adalah hewan bersel satu yang bergerak dengan menggunakan
- a. Kaki semu
 - b. Kaki tabung
 - c. Bulu getar
 - d. Bulu cambuk
15. Kulit mengeluarkan keringat dan ginjal mengeluarkan urin adalah ciri makhluk hidup yaitu ...
- a. Adaptasi
 - b. Ekskresi
 - c. Iritabilitas
 - d. Reproduksi
16. Amoba termasuk kingdom (kelompok)....
- a. Animalia
 - b. Dikotil
 - c. Protista
 - d. Mollusca
17. Contoh filum mollusca pada kingdom animalia, kecuali....
- a. Sapi
 - b. Cumi-cumi
 - c. Kerang
 - d. Siput
18. Jagung memiliki akar....
- a. Akar serabut
 - b. Akar tunggang
 - c. Akar memanjang
 - d. Akar bercabang
19. Bintang laut, bulu babi, teripang termasuk filum....
- a. Mollusca
 - b. Annelida
 - c. Echinodermata
 - d. arthropoda

lampiran 12 – kunci jawaban Soal Posttest

1. A
2. A
3. D
4. A
5. D
6. D
7. A
8. C
9. B
10. D
11. B
12. D
13. B
14. A
15. B
16. C
17. A
18. A
19. C



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 13 – Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ JEMBER
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jl. Mataram No. 01 Mangli. Telp.(0331) 428104 Fax. (0331) 427005 Kode Pos: 68136
Website: [www.http://ftik.uinkhas-jember.ac.id](http://ftik.uinkhas-jember.ac.id) Email: tarbiyah.iainjember@gmail.com

Nomor : B-0876/ln.20/3.a/PP.009/03/2023

Sifat : Biasa

Perihal : **Permohonan Ijin Penelitian**

Yth. Kepala SMP Negeri 1 Jenggawah

Jl. Tempurejo No.63, Wedan Gn., Wonojati, Kec. Jenggawah, Kabupaten Jember, Jawa Timur

Dalam rangka menyelesaikan tugas Skripsi pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, maka mohon diijinkan mahasiswa berikut :

NIM : T201910031

Nama : ZUYYINA NUZULUL ADHA MAHMUDI

Semester : Semester delapan

Program Studi : TADRIS ILMU PENGETAHUAN ALAM

untuk mengadakan Penelitian/Riset mengenai "PENGARUH METODE PEMBELAJARAN OUTDOOR CLASS TERHADAP HASIL BELAJAR SISWA DALAM PEMBELAJARAN IPA MATERI KLASIFIKASI MAKHLUK HIDUP DI SMPN 1 JENGGAWAH" selama 30 (tiga puluh) hari di lingkungan lembaga wewenang Bapak/Ibu Eny rusmiyati, S.Pd.

Demikian atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih.

Jember, 01 Maret 2023

Dekan,

Wakil Dekan Bidang Akademik,



Lampiran 14 – Surat Keterangan Selesai Melakukan Penelitian



PEMERINTAH KABUPATEN JEMBER
DINAS PENDIDIKAN
UPTD SATUAN PENDIDIKAN
SMP NEGERI 1 JENGGAWAH
Jalan Tempurejo 63 ☎ (0331) 7591398 Jenggawah Jember
KECAMATAN JENGGAWAH
email : smpnegerisatujenggawah@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKUKAN PENELITIAN

Nomor : 070/069/310.19.20523866/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : **ENY RUSMIATI, S.Pd.**
NIP. : 19680518 199303 2 009
Pangkat/Gol. : Pembina Tk. I, IV/b
Jabatan : Kepala Sekolah
Unit Kerja : UPTD SATDIK SMPN 1 Jenggawah

Menerangkan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : **ZUYYINA NUZULUL ADHA MAHMUDI**
NIM : T201910031
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Prodi : Tadris Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
Perguruan Tinggi : UIN KHAS Jember

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan penelitian selama 30 (tiga puluh) hari untuk memperoleh data dalam rangka penyusunan Skripsi yang berjudul ***“Pengaruh Metode Pembelajaran Outdoor Class Terhadap Hasil Belajar Siswa Dalam Pembelajaran IPA Materi Klasifikasi Makhluk hidup di SMPN 1 Jenggawah”***

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Jember, 8 April 2023

Kepala Sekolah,

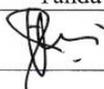


ENY RUSMIATI, S.Pd.

NIP. 19680518 199303 2 009

Lampiran 15 – Jurnal penelitian

JURNAL PENELITIAN

No.	Tanggal	Jadwal kegiatan	Tanda tangan
1.	21 desember 2022	Menyerahkan surat permohonan observasi dan wawancara	
2.	22 desember 2022	Wawancara dan observasi	
3.	1 maret 2023	Menyerahkan surat permohonan penelitian	
4.	1 maret 2023	Tryout instrument di kelas 7 I	
5.	13 maret 2023	Pertemuan 1 di kelas kontrol	
6.	14 maret 2023	Pertemuan 1 di kelas eksperimen	
7.	16 maret 2023	Pertemuan 2 di kelas eksperimen	
8.	17 maret 2023	Pertemuan 2 di kelas kontrol	
9.	1 april 2023	Permohonan surat selesai penelitian	

Mengetahui
Kepala Sekolah



Eny Rusmiati, S.Pd.

NIP. 19680518 199303 2 009

Jember, 3 April 2023

Peneliti



Zuyvina Nuzulul Adha

Lampiran 16 – dokumentasi

Suasana kelas uji Coba Soal *Posttest*



Kelas eksperimen



Guru menjelaskan kingdom Plantae



Siswa sedang berdiskusi tentang materi Klasifikasi Makhluk Hidup



Siswa mengidentifikasi daun



Siswa menentukan ciri-ciri pada rumput



Halaman sekolah yang asri



Suasana Halaman Sekolah Untuk Pembelajaran Klasifikasi Makhluk Hidup

Kelas kontrol



Siswa mengerjakan tugas kelompok yang diberikan oleh guru

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R



Guru menjelaskan materi Klasifikasi Makhluk Hidup



siswa sedang berdiskusi mengerjakan tugas menganalisis ciri-ciri makhluk hidup

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
KIAI HAJI ACHMAD SIDDIQ
J E M B E R

Lampiran 17 – Biodata Penulis



A. Identitas Penulis

Nama : Zuyyina Nuzulul Adha Mahmudi
NIM : T201910031
Tempat/Tanggal lahir : Sidoarjo, 17 Mei 2000
Agama : Islam
Alamat : Jl Gunung Merapi no 4 RT. 10 RW. 05
Kreambung Sidoarjo
Email : adhamahmudi@gmail.com
Sosial Media (Instagram) : @zuyyina.na

B. Riwayat Pendidikan

1. TL Perwanida Kreambung
2. SD AL -Ishlah Rejeni
3. MTSIT Misykat Al-Anwar Jombang
4. MAN 3 Tambakberas Jombang

C. Pengalaman organisasi

1. Pengurus pondok pesantren Bahrul Ulum Tambakberas Jombang
2. Bendahara umum pondok pesanteren Nurul Hidayah Jember